

**POLA KOMUNIKASI DAKWAH
USTADZ MUHAMMAD AJMA'IN PADA
REMAJA MASJID AL-MUNAWWARAH BUNTOK**

SKRIPSI

**OLEH
MUHAMMAD LUTFI WARDHANA**



**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ANTASARI
BANJARMASIN
2022 M/ 1444 H**

**POLA KOMUNIKASI DAKWAH
USTADZ MUHAMMAD AJMA'IN PADA
REMAJA MASJID AL-MUNAWWARAH BUNTOK**

Skripsi

**Diajukan Kepada Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi
Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana
Program Studi Strata Satu Komunikasi Penyiaran Islam**

Oleh

Muhammad Lutfi Wardhana

180104010016

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ANTASARI
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
BANJARMASIN
2022 M/ 1444 H**

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Muhammad Lutfi Wardhana
NIM : 180104010016
Tempat/Tanggal Lahir : Buntok, 28 Maret 2000
Jurusan/Program Studi : Komunikasi Penyiaran Islam
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang berjudul, “Pola Komunikasi Dakwah Ustadz Muhammad Ajma’in Pada Remaja Masjid Al-Munawwarah Buntok” adalah benar-benar karya saya, kecuali kutipan yang disebut sumbernya. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa skripsi ini bukan hasil karya saya atau merupakan hasil plagiasi, saya bersedia menerima sanksi akademik sesuai ketentuan yang berlaku.

Demikian surat ini saya buat dengan sesungguhnya.

Banjarmasin, 26 Januari 2022

Yang membuat pernyataan,



Muhammad Lutfi Wardhana

PERSETUJUAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul : Pola Komunikasi Dakwah Ustadz Muhammad
Ajma'in Pada Remaja Masjid Al-Munawwarah
Buntok

Ditulis Oleh : Muhammad Lutfi Wardhana

NIM : 180104010016

Jurusan : Komunikasi Penyiaran Islam

Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi

Tahun Akademik : 2021/2022

Alamat : Jl. Merdeka Raya, Kel. Buntok Kota Kec. Dusun
Selatan Kab. Barito Selatan, Kalimantan Tengah

Setelah diteliti dan diadakan perbaikan, kami dapat menyetujui untuk di
pertahankan di depan sidang Tim Penguji Skripsi Fakultas dakwah dan Ilmu
Komunikasi UIN Antasari Banjarmasin.

Banjarmasin, 26 Januari 2022

Pembimbing I



Hj. Nahed Nuwairah, S. Ag., M. Hi
NIP. 19750208 200003 2 001

Pembimbing II



Hj. Marivatul Norhidayati Rahmah, S. Ag., M. Si
NIP. 19700803 199803 2 001

Mengetahui,
Ketua Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam
Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi
UIN Antasari Banjarmasin



Hj. Marivatul Norhidayati Rahmah, S. Ag., M. Si
NIP. 19700803 199803 2 001

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul Pola Komunikasi Dakwah Ustadz Muhammad Ajma'in Pada Remaja Masjid Al-Munawwarah Buntok, di tulis oleh Muhammad Lutfi Wardhana, telah telah diujikan dalam sidang Tim Penguji Skripsi Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Antasari Banjarmasin pada:

Hari : Selasa

Tanggal : 20 Desember 2022

Dinyatakan LULUS dengan predikat : A (89)

Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi
UIN Antasari Banjarmasin

Dr. H. Muhammad Abduh Amrie, MA.
NIP. 19630502 199203 1 005

Tim Penguji :

Nama	Tanda Tangan
1. Dr. Hamidi Ilhami, M. Ag	1.
2. Hj. Nahed Nuwairah, S. Ag., MHI	2.
3. Hj. Mariyatul NR., S, Ag, M. Si	3.
4. Munsyi, MT	4.

ABSTRAK

Muhammad Lutfi Wardhana. 180104010016. *“Pola Komunikasi Dakwah Ustadz Muhammad Ajma’in Pada Remaja Masjid Al-Munawwarah Buntok”* Pembimbing I Ibu Nahed Nuwairah, S. Ag., MHI dan Pembimbing II Ibu. Hj. Mariyatul Norhidayati Rahmah, S. Ag., M. Si, pada Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi. 2022.

Kata Kunci: Pola Komunikasi, Komunikasi Dakwah

Skripsi ini disusun dengan berlatar belakang kurangnya minat remaja dalam mengikuti kegiatan-kegiatan agama di masyarakat. Maka dari itu pentingnya pola komunikasi dakwah yang dilakukan oleh Ustadz Muhammad Ajma’in untuk merangkul para remaja terkhusus di lingkungan Masjid Besar Al-Munawwarah Buntok. Pola Komunikasi dakwah sangatlah penting dalam kesuksesan penyampaian pesan dakwah kepada mad’u. Ustadz Muhammad Ajma’in memiliki pola yang bagus untuk dijadikan pembelajaran dan sebagai panutan dalam menyebarkan dakwah Islam dikarenakan pesan yang disampaikan mudah untuk dicerna serta dipahami mad’unya.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pola komunikasi dakwah Ustadz Muhammad Ajma’in pada Remaja Masjid Al-Munawwarah Buntok.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif atau disebut Penelitian lapangan (*Field research*) yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis. Penelitian ini merupakan pengamatan secara langsung ke lokasi Penelitian. Peneliti akan mengamati, mengobservasi, mewawancarai dan mendokumentasikan.

Hasil Penelitian yang telah diperoleh oleh peneliti terdapat beberapa pola komunikasi dakwah Ustadz Muhammad Ajma’in pada Remaja Masjid Al-Munawwarah Buntok yakni, pola komunikasi dakwah linear, pola komunikasi dakwah interaksional, dan pola komunikasi dakwah transaksional.

KATA PERSEMBAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Saya persembahkan skripsi ini untuk kedua orang tua saya. Ayah (H. SUGIANOR) dan Ibu (MAHMUDAH, S. Pd. I). Skripsi ini adalah persembahan kecil saya untuk kedua orang tua saya. Ketika dunia menutup pintunya pada saya, ayah dan ibu membuka tangannya untuk saya. Ketika orang-orang menutup telinga mereka untuk saya, mereka berdua membuka hati untuk saya. Terima kasih karena selalu ada untuk saya.

Skripsi ini merupakan persembahan kecil pula untuk Ustadz Muhammad Ajma'in sebagai guru dan panutan dalam beragama.

MOTTO

“Lakukan apa yang kamu cintai dan cintai apa yang kamu lakukan”

Tidak ada yang salah dari sebuah pilihan

Yang salah adalah ketika sudah memilih

Kemudian mengeluh

Dan yang bodohnya lagi adalah

Ketika sudah mengeluh

Tidak mencoba pilihan lain

KATA PENGANTAR

الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي كَانَ بِعِبَادِهِ خَبِيرًا بَصِيرًا، تَبَارَكَ الَّذِي جَعَلَ فِي السَّمَاءِ بُرُوجًا وَجَعَلَ فِيهَا سِرَاجًا وَقَمَرًا مُنِيرًا.
أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ الَّذِي بَعَثَهُ بِالْحَقِّ بَشِيرًا وَنَذِيرًا، وَدَاعِيَا إِلَى الْحَقِّ
بِإِذْنِهِ وَسِرَاجًا مُنِيرًا. اَللّٰهُمَّ صَلِّ عَلَيْهِ وَعَلَىٰ آلِهِ وَصَحْبِهِ وَسَلِّمْ تَسْلِيمًا كَثِيرًا. أَمَّا بَعْدُ

Puji syukur senantiasa kita panjatkan kepada Allah SWT yang telah memberikan limpahan rahmat, taufik, dan hidayah-Nya sehingga Peneliti dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Shalawat dan salam tak lupa pula kita curahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah menunjukkan jalan kebaikan dan kebenaran di dunia dan akhirat kepada manusia.

Skripsi ini disusun guna memenuhi salah satu persyaratan menyelesaikan program strata satu dengan judul **Pola Komunikasi Dakwah Ustadz Muhammad Ajma'in Pada Remaja Masjid Al-Munawwarah Buntok.**

Skripsi ini Peneliti susun dengan segala kemampuan Peneliti semaksimal mungkin. Namun, Peneliti menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini tentu tidaklah sempurna dan masih banyak kesalahan serta kekurangan. Maka dari itu Peneliti sebagai penyusun skripsi ini mohon kritik, saran dan pesan dari semua yang membaca skripsi ini terutama dosen pembimbing yang Peneliti harapkan sebagai bahan koreksi untuk Peneliti.

Peneliti ucapkan terimakasih kepada pihak yang telah membantu dari segi tenaga, pikiran, materi, motivasi serta doa yang telah diberikan kepada peneliti. Dengan ini peneliti ucapkan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada:

1. Bapak Dr. H. Muhammad Abduh Amrie, MA, selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Antasari Banjarmasin.
2. Ibu Hj. Mariyatul Norhidayati Rahmah, S. Ag., M. Si selaku ketua jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN Antasari Banjarmasin.
3. Ibu Hj. Nahed Nuwairah, S. Ag., M. Hi selaku dosen pembimbing I yang telah memberikan bimbingan, arahan, masukan serta motivasi mulai awal semester pertama peneliti masuk perkuliahan hingga sampai titik semester akhir.
4. Ibu Hj. Mariyatul Norhidayati Rahmah, S. Ag., M. Si selaku dosen pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, arahan, masukan serta motivasi sehingga terselesaikannya Penelitian dan penyusunan skripsi ini.
5. Semua dosen dan karyawan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Antasari Banjarmasin yang telah memberikan ilmu dan pengalaman selama peneliti berstudi di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi.
6. Kepala dan staf perpustakaan UIN Antasari Banjarmasin dan perpustakaan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Antasari Banjarmasin yang telah memberikan kemudahan dan pelayanan yang baik kepada peneliti untuk mendapatkan buku-buku yang diperlukan.
7. Ustadz Muhammad Ajma'in selaku subjek dalam Penelitian ini yang bersedia meluangkan waktu untuk diwawancarai.
8. Saudara Waladun Shaleh selaku ketua Remaja Masjid Al-Munawwarah Buntok yang telah memberikan izin, dukungan, bantuan, serta informasi kepada peneliti dalam menyelesaikan Penelitian ini.

9. Seluruh pengurus dan anggota Remaja Masjid Al-Munawwarah Buntok yang telah memberikan informasi serta meluangkan waktu untuk peneliti mendapatkan data dan informasi sehingga lancarnya proses Penelitian.
10. Orang tua dan keluarga yang telah membimbing, mengarahkan, memotivasi serta memberikan tenaga dan materi sebagai dukungan sehingga peneliti dapat menyelesaikan Penelitian ini.
11. Teman-teman seperjuangan keluarga besar mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam 2018 yang telah memberikan pengalaman berharga selama peneliti menempuh perguruan tinggi.
12. Organisasi dan komunitas yang telah memberikan pelajaran dan pengalaman yang berada diluar teori perkuliahan.
13. Mandastana Family yaitu Zakki, Fadil, Hanafi, Adnan, Zainul, Zidan, Abi yang selalu mengingatkan Peneliti agar Penelitian ini cepat selesai serta saling bertukar pikiran, tanpa mereka mungkin Peneliti masih berada di zona nyaman (rebahan).
14. Hulaif Photoworks selaku vendor yang merupakan salah satu sumber dana agar Penelitian ini dapat terselesaikan.

Banjarmasin, 26 Januari 2022

Peneliti

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-INDONESIA

Fenomena konsonan Bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, atau sebagian lagi dengan huruf dan tanda sekaligus

Berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158/1987 dan 0543b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988, sebagai berikut:

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba'	B	Be
ت	Ta'	T	Te
ث	Sa'	Ś	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Ẓa	Ẓ	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es

ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Ṣad	Ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	Ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	z	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘Ain	‘	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	‘el
م	Mim	M	‘em
ن	Nun	N	‘en
و	Waw	W	We
ه	Ha’	H	Ha
ء	Hamzah	‘	Apostrof
ي	Ya’	Y	Ye

B. Konsonan rangkap karena syaddah ditulis rangkap

متعقدین	Ditulis	<i>Muta'qidain</i>
عدة	Ditulis	<i>'iddah</i>

C. Ta' marbutah

Apabila dimatikan ditulis h

هبة	Ditulis	<i>Hibah</i>
جزية	Ditulis	<i>Jizyah</i>

(ketentuan ini tidak diperlukan bagi kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti shalat, zakat dan sebagainya, kecuali apabila dikehendaki lafal aslinya).

Bila diikuti dengan kata sandang “al” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan h.

كرمة الأولياء	Ditulis	<i>Karāmah al auliyā'</i>
---------------	---------	---------------------------

1. Apabila ta' marbutah hidup atau dengan harakat, fathah, kasrah dan dhammah ditulis t.

زكاة الفطر	Ditulis	<i>Zakātul-fiṭri</i>
------------	---------	----------------------

D. Vokal pendek

◌ِ	Kasrah	Ditulis	<i>I</i>
◌َ	fathah	Ditulis	<i>A</i>
◌ُ	dammah	Ditulis	<i>U</i>

E. Vokal panjang

1	Fathah + alif جاهلية	Ditulis	Ā <i>Jāhiliyyah</i>
2	Fathah + ya' mati يسعى	Ditulis	Ā <i>yas'ā</i>
3	Kasrah + ya' mati كريم	Ditulis	Ī <i>Karīm</i>
4	Dhammah + wawu mati فروض	Ditulis	Ū <i>Furūd</i>

F. Vokal rangkap

1	Fathah + ya' mati بينكم	Ditulis	<i>Ai</i> <i>Bainakum</i>
2	Fathah + wawu mati قول	Ditulis	<i>Au</i> <i>Qaulun</i>

G. Vokal pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof

أأنتم	Ditulis	<i>Aantum</i>
أأعدت	Ditulis	<i>U'iddat</i>
لأئن شكرتم	Ditulis	<i>La'in syakartum</i>

H. Kata sandang alif + lam

1. Apabila diikuti huruf qamariyyah ditulis dengan menggunakan huruf "al"

القرآن	Ditulis	<i>al-qur'ān</i>
--------	---------	------------------

2. Apabila diikuti huruf syamsiyyah ditulis dengan menggunakan huruf syamsiyyah yang mengikutinya, dengan menghilangkan huruf “al” nya.

التوبة	Ditulis	<i>at-taubah</i>
--------	---------	------------------

I. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat

أهل السنة	Ditulis	<i>ahlus-Sunnah</i>
-----------	---------	---------------------

DAFTAR ISI

JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	ii
PERSETUJUAN SKRIPSI	iii
PENGESAHAN SKRIPSI	iv
ABSTRAK	v
KATA PERSEMBAHAN	vi
MOTTO	vii
KATA PENGANTAR	viii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-INDONESIA	xi
DAFTAR ISI	xvi
DAFTAR TABEL	xviii
DAFTAR GAMBAR	xix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Penelitian	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Signifikansi Penelitian	5
E. Definisi Operasional	6
F. Penelitian Terdahulu	7
G. Sistematika Penelitian	10
BAB II KAJIAN TEORI	11
A. Definisi Komunikasi	11
B. Definisi Dakwah	16
C. Definisi Komunikasi Dakwah	19
D. Komponen-Komponen Komunikasi Dakwah	22
1. Komponen Utama Komunikasi Dakwah	22
2. Komponen Pendukung Komunikasi Dakwah	32
E. Pola-Pola Komunikasi Dakwah	33
F. Kerangka Pikir	43
BAB III METODE PENELITIAN	47

A.	Jenis dan Pendekatan Penelitian	47
B.	Lokasi Penelitian.....	47
C.	Subjek dan Objek Penelitian	47
D.	Data dan Sumber Data	48
E.	Teknik Pengumpulan Data	50
F.	Teknik Analisis Data.....	52
BAB IV	HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS	54
A.	Hasil Penelitian.....	54
1.	Biografi Ustadz Muhammad Ajma'in.....	54
2.	Dakwah Ustadz Muhammad Ajma'in.....	57
3.	Remaja Masjid Al-Munawwarah Buntok.....	59
4.	Kepengurusan Organisasi Remaja Masjid Al-Munawwarah Buntok	61
5.	Kegiatan Remaja Masjid Al-Munawwarah Buntok	63
6.	Pola Komunikasi Dakwah Ustadz Muhammad Ajma'in	65
B.	Analisis.....	72
1.	Pola Komunikasi Dakwah Ustadz Muhammad Ajma'in Pada Remaja Masjid Al-Munawwarah Buntok	73
BAB V	PENUTUP	81
A.	Kesimpulan.....	81
B.	Rekomendasi	82
	DAFTAR PUSTAKA	83
	LAMPIRAN DOKUMENTASI	87
	BIODATA	99

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Penelitian Terdahulu.....	7
-------------------------------------	---

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pikir.....	46
Gambar 4.1 Ustadz Muhammad Ajma'in	54
Gambar 4.2 Majelis Ta'lim Darul Hidayah.....	58
Gambar 4.3 Struktur Kepengurusan Remaja Masjid Al-Munawwarah Buntok.....	62
Gambar 4.4 Pengajian Remaja Masjid Al-Munawwarah Buntok.....	64
Gambar 4.5 Kitab Adab Mencakup 50 Adab Dalam 50 Keadaan.....	65

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia sebagai makhluk sosial yang hidup bersama tidak dapat hidup sendiri, mutlak harus berkomunikasi, tanpa komunikasi tidak ada hubungan sosial. Oleh karena itu, komunikasi merupakan bagian penting dari manusia untuk memenuhi kebutuhannya. Komunikasi tidak sebatas sosialisasi, karena melalui komunikasi manusia dapat belajar dan mengajar terlebih lagi pengetahuan agama.

Di Indonesia mayoritas penduduknya beragama Islam, tersebar di seluruh pelosok tanah air, dari Sabang sampai Merauke yang dibagi oleh pulau-pulau. Umat Islam di Indonesia dapat ditemukan hampir dimana-mana, baik di perkotaan maupun di pedesaan. Sebagian masyarakat tersebut adalah Masyarakat Kota Buntok, Kecamatan Dusun Selatan, Kabupaten Barito Selatan, Provinsi Kalimantan Tengah.

Kota Buntok memiliki luas wilayah 72,00 km² dan mempunyai penduduk berjumlah 16.864 (2020), dengan kepadatan 234,00 jiwa/km².¹ Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Barito Selatan tahun 2020 mencatat penduduk yang beragama Islam berjumlah 76,58%, kemudian Kristen 23,07%

¹ Liliati, *Kecamatan Dusun Selatan Dalam Angka 2020* (Buntok: BPS Kabupaten Barito Selatan, 2020), h. 5.

(Protestan 20,00% dan Katolik 3,07%), sebagian lagi memeluk agama Hindu Kaharingan 0,33%, dan lainnya 0,02%.²

Komunikasi dakwah merupakan proses dakwah yang berorientasi pada masyarakat untuk mengajak kebaikan, khususnya ajaran Islam. Ada berbagai pola atau bentuk komunikasi untuk menyampaikan pesan kepada orang lain³, Dalam prosesnya, seorang komunikator (da'i) mengajak komunikan (mad'u) untuk mengamalkan ajaran Islam melalui pendekatan interpersonal. Sedangkan melalui khalayak, komunikator (da'i) menyampaikan pesannya kepada komunikan (mad'u) melalui majelis ta'lim, Masjid dan ormas. Namun, teknologi saat ini lebih canggih, sehingga beberapa komunikator (da'i) berdakwah melalui media.

Dalam penyebarannya, Islam berdakwah dengan damai, tanpa ada paksaan karena tujuan dakwah adalah untuk mengajak, bukan untuk mengejek. karena dengan begitu, pesan dakwah yang disampaikan kepada mad'u mudah dipahami dan dipraktikkan oleh mad'u. Dakwah Islam juga bertujuan untuk membentuk jiwa berakhlak yang baik, menjauhi kemungkaran (amar ma'ruf nahi mungkar).

Dakwah Islamiyah harus diterapkan dengan bijak. namun, kenyataannya tidak. Komunikasi dakwah dewasa ini seringkali tidak membuka pikiran dan kesadaran umat dalam beragama, baik itu da'i yang tidak memahami keadaan mad'unya ataukah karena kemajuan digital saat ini seperti telepon seluler, televisi

² Liliati, *Kecamatan Dusun Selatan Dalam Angka 2020*, h. 63.

³ Syukri Syamaun, Eka Yulastika, *Pola Komunikasi Dakwah Da'I Dan Da'iyah Kota Banda Aceh*, *International Journal Of Communications and Social Science*, 01 Nomor 2, 2019, h. 56.

dan banyak lagi yang lebih banyak menampilkan informasi tentang hiburan, bisnis, dan sebagainya.

Ketika kecanggihan teknologi yang seharusnya bisa memberikan edukatif kepada penggunanya. namun nyatanya masih banyak masyarakat khususnya remaja yang mengalami dampak negatif seperti perbuatan asusila, kekerasan, pencurian dan kejahatan lainnya, akibat semakin canggihnya keterbukaan teknologi melalui tontonan dan sebagainya.

Bung Karno pernah mengatakan “jika ingin menghancurkan suatu bangsa, hancurkan generasi mudanya”⁴. Dikemukakan oleh KH. Nasrullah Affandi pada pengajian *live streaming* yang disiarkan pada youtubanya NU Channel bahwa Imam Mawardi menulis dalam kitab *Adabud Dunya wad Din* mengatakan bahwa untuk menghancurkan suatu bangsa dan negara adalah dengan menghancurkan akhlak generasi muda.⁵ Oleh karena itu, Remaja merupakan cerminan bagi suatu negara, Bila remajanya tidak baik maka suatu negara itu pun bisa dikatakan tidak baik. Maka dari itu remaja merupakan tiang bagi negaranya. Salah satu perkembangan pada masa remaja adalah perkembangan moral dan pengamalan keagamaan. Perkembangan sikap moral dan keagamaan di kalangan remaja dipengaruhi oleh banyak faktor, salah satunya adalah pendidikan yang diterima remaja tersebut, khususnya yang berkaitan dengan agama. tetapi sebenarnya tidak semua remaja memiliki latar belakang yang baik. Dewasa ini semakin banyak

⁴ Clane Teddy, *28 Oktober 1928 dan pemuda hari ini*, <http://beritakawanua.com/opini/28-oktober-1928-dan-pemuda-hari-ini>, pada tanggal 30 Januari 2022, pukul 10.33 WITA.

⁵ Abdullah Alawi, *Untuk Hancurkan Sebuah Bangsa, Hancurkan Akhlak Generasi Mudanya*, <https://nu.or.id/nasional/untuk-hancurkan-sebuah-bangsa-hancurkan-akhlak-generasi-mudanya-tiAAb>, pada tanggal 30 Januari 2022, pukul 10.59 WITA.

remaja yang terjerumus pada hal-hal buruk seperti *bullying*, tawuran, pergaulan bebas, narkoba dan hal-hal buruk lainnya.

Ustadz Muhammad Ajma'in yang juga dikenal dengan Ustadz Aj Ma'in, dengan gaya dakwahnya yang khas dan kalimat yang mudah dipahami, membuat jamaah tertarik dengan dakwahnya. Dengan cara penyampaian dakwah yang baik dan mudah dicerna oleh masyarakat serta memadukan materi ceramah dan humor yang mampu menyegarkan suasana mad'u, Ustadz Muhammad Ajma'in berhasil menjaring dari berbagai kalangan tak terkecuali remaja.

Remaja yang menjadi cermin bagi suatu negara membuat ustadz Muhammad Ajma'in berinisiatif membentuk organisasi pemuda Masjid yaitu Remaja Masjid di Masjid Al-Munawwarah Buntok untuk menambah kegiatan para remaja yang banyak bermainnya, selain itu juga agar remaja yang ada di kota Buntok terkhusus yang mengikuti Remaja Masjid agar memiliki jiwa yang berakhlakul karimah dan menjauhi hal-hal buruk lainnya. Dengan pola komunikasi dakwah Ustadz Muhammad Ajma'in terapkan, maka tidak dapat dipungkiri bahwa remaja yang mengikuti Remaja Masjid selalu bertambah setiap tahunnya.

Pada uraian di atas menunjukkan bahwa dakwah Ustadz Muhammad Ajma'in kepada para remaja melalui Remaja Masjid dapat diterima. Ini artinya bahwa proses dakwah yang dilakukan oleh beliau berhasil. Seperti yang sudah di terangkan di atas bahwa manusia perlu berkomunikasi, karena komunikasi merupakan kebutuhan manusia. Berdakwah dan proses belajar mengajar dapat berjalan lancar bila didukung oleh pola komunikasi yang baik antara Ustadz

terhadap remajanya. Hal ini lah yang membuat Peneliti tertarik untuk diteliti dalam Penelitian ini dengan judul “Pola Komunikasi Dakwah Ustadz Muhammad Ajma’in Pada Remaja Masjid Al-Munawwarah Buntok”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, maka yang menjadi fokus permasalahan dalam penelitian ini adalah pola komunikasi dakwah yang diterapkan ustadz Muhammad Ajma’in pada Remaja Masjid Al-Munawwarah Buntok.

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui pola komunikasi dakwah yang diterapkan oleh ustadz Muhammad Ajma’in pada Remaja Masjid Al-Munawwarah Buntok.

D. Signifikansi Penelitian

1. Penelitian ini diharapkan bisa menjadi pengembangan suatu ilmu komunikasi dakwah.
2. Penelitian ini pula diharapkan bisa memperkuat teori-teori yang digunakan pada Penelitian ini.
3. Penelitian ini pula diharapkan bisa menjadi referensi bagi para da’i untuk menyampaikan dakwah secara efektif dan efisien.

E. Definisi Operasional

Definisi operasional ini dirancang supaya menghindari kesalahpahaman, maka Peneliti perlu memberi batasan pada Penelitian ini agar lebih jelas dan terarah, sebagai berikut:

1. Pola komunikasi dakwah adalah suatu bentuk atau pola hubungan antara dua orang atau lebih sehingga pesan berupa dakwah yang disampaikan oleh da'i benar-benar diterima oleh mad'u. pola komunikasi dakwah yang dimaksud dalam Penelitian ini adalah pola komunikasi dakwah yang dilakukan oleh Ustadz Muhammad Ajma'in dengan para Remaja Masjid Al-Munawwarah.
2. Remaja Masjid Al-Munawwarah merupakan organisasi perkumpulan remaja yang melakukan kegiatan sosial serta ibadah pada lingkungan Masjid terutama Masjid Al-Munawwarah Buntok. Sama halnya dengan organisasi kebanyakan, Remaja Masjid Al-Munawwarah pula mempunyai struktur kepengurusan dan organisasi yang berkonsep Islam. Remaja Masjid Al-Munawwarah Buntok dibentuk oleh Ustadz Muhammad Ajma'in pada tahun 2017. Pada Penelitian ini peneliti berfokus pada Remaja Masjid Al-Munawwarah Buntok pada masa kepengurusan 2021-2022 dan kajian rutin malam rabu.
3. Yang dimaksud dalam judul Penelitian ini adalah merupakan pola hubungan antara Ustadz Muhammad Ajma'in selaku da'i dalam menyampaikan pesan dakwah kepada Remaja Masjid Al-Munawwarah Buntok pada masa kepengurusan 2021-2022 dalam kajian malam rabu

yang meliputi pola komunikasi linear, pola komunikasi interaksional dan pola komunikasi transaksional.

F. Penelitian Terdahulu

Dari penelusuran yang dilakukan peneliti, ditemukan beberapa Penelitian terdahulu sebagaimana pada tabel berikut:

NO	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan
1	Andini Riswanda Putri	Pola Komunikasi Dakwah Guru Bidang Studi Aqidah Akhlak Dalam Mengembangkan Akhlak Siswa MI Al-Ikhlas Jagir Surabaya	Dari hasil Penelitian ini ditemukan bahwa pola komunikasi yang digunakan guru bidang studi aqidah akhlak tersebut lebih banyak menggunakan pola komunikasi	Penelitian yang dilakukan oleh Andini Riswanda Putri membahas tentang pola komunikasi dakwah antara guru bidang studi aqidah akhlak dan siswa, dalam mengembangkan akhlak siswa. Sedangkan Penelitian yang diangkat peneliti membahas tentang

			dakwah al-hikmah, al-Mauidzah Al-Hasanah dan mujadalah billati hiya ahsan.	pola komunikasi dakwah ustadz Muhammad Ajma'in kepada Remaja Masjid Al-Munawwarah.
2	Syukri Syamaun dan Eka Yulastika	Pola Komunikasi Dakwah Da'i dan Da'iyah Kota Banda Aceh	Dari hasil Penelitian ini ditemukan bahwa pola komunikasi yang digunakan oleh da'i dan da'iyah Kota Banda Aceh dalam menyampaikan dakwah adalah pola komunikasi antarpribadi,	Penelitian yang dilakukan oleh Syukri Syamaun dan Eka Yulastika membahas tentang pola komunikasi dakwah da'i dan Da'iyah yang ruang lingkungannya kota yaitu kota Banda Aceh. Sedangkan Penelitian yang diangkat peneliti membahas tentang pola komunikasi dakwah Ustadz

			pola komunikasi kelompok, pola komunikasi publik dan pola komunikasi massa.	Muhammad Ajma'in pada Remaja Masjid Al-Munawwarah yang ruang lingkupnya organisasi.
3	Rudi Hartono	Pola Komunikasi di Pesantren: Studi tentang Model Komunikasi antara Kyai, Ustadz, dan Remaja di Pondok Pesantren TMI Al-Amien Preduan	Dari hasil Penelitian ini ditemukan bahwa berbagai pola komunikasi yang dilakukan kyai, ustadz, dan remaja di pesantren yaitu pola komunikasi dua arah dan pola	Penelitian yang dilakukan oleh Rudi Hartono membahas tentang pola komunikasi dakwah antara kyai, ustadz, dan remaja dalam lingkungan pondok pesantren yang berbasis formal. Sedangkan Penelitian yang diangkat peneliti membahas tentang pola komunikasi

			komunikasi satu arah	dakwah ustadz Muhammad Ajma'in pada Remaja Masjid Al-Munawwarah yang berbasis nonformal.
--	--	--	-------------------------	---

Tabel 1.1 Penelitian Terdahulu

G. Sistematika Penelitian

Penelitian ini menggunakan sistematika Penelitian yang terdiri dari V (lima) bab, adapun sistematikanya sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN, terdiri dari latar belakang masalah, fokus Penelitian, tujuan Penelitian, signifikansi Penelitian, definisi operasional, Penelitian terdahulu, dan sistematika Penelitian.

BAB II KAJIAN TEORI DAN KERANGKA PIKIR, terdiri dari definisi teoritik, tinjauan teoritik, dan kerangka pikir.

BAB III METODE PENELITIAN, terdiri dari jenis dan pendekatan Penelitian, lokasi Penelitian, subjek dan objek Penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN, terdiri dari hasil Penelitian, dan pembahasan atau analisis.

BAB V PENUTUP, terdiri dari simpulan, dan rekomendasi.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Definisi Komunikasi

Istilah komunikasi atau dalam bahasa Inggris '*communication*' berasal dari bahasa latin '*communicatio*', berpangkal pada perkataan '*communis*' yang berarti "sama". Sama di sini adalah dalam pengertian "sama makna". Komunikasi minimal harus mengandung "kesamaan makna" antara kedua belah pihak yang terlibat. Dikatakan minimal karena kegiatan komunikasi itu tidak bersifat "informatif" saja, yakni agar orang mengerti dan tahu, tetapi juga "persuasif", yaitu agar orang bersedia menerima suatu paham atau keyakinan, melakukan suatu kegiatan dan lain-lain.⁶

Menurut Everett M. Rogers seorang pakar Sosiologi Pedesaan Amerika yang telah banyak memberi perhatian pada studi riset komunikasi, khususnya dalam hal penyebaran inovasi membuat definisi bahwa komunikasi adalah proses dimana suatu ide dilakukan dari komunikator kepada satu komunikan atau lebih, dengan maksud untuk mengubah tingkah laku mereka.⁷

Menurut Onong Uchjana Effendy komunikasi berasal dari bahasa Inggris yaitu *communication* yang berkomunikasi dari bahasa latin, *communication* atau *communis* yang berarti sama, atau kesamaan.⁸

⁶ Wahyu Ilaihi, *Komunikasi Dakwah* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), h. 4.

⁷ Hafied Cangara, *Pengantar Ilmu Komunikasi* (Depok: Rajawali Pers, 2018), h. 26.

⁸ Onong Uchjana Effendy, *Spektrum Komunikasi* (Bandung: Bandar Maju, 1992), h. 4.

Menurut Carl I. Hovland komunikasi adalah proses menyampaikan makna antara dua orang atau lebih lewat penggunaan simbol atau tanda-tanda. Menurutnya, Komunikasi yang efektif berdasar kepada kepekaan dan ketrampilan yang hanya dapat kita lakukan sesudah kita memahami proses komunikasi dan kesadaran akan apa yang kita dan orang lain lakukan ketika kita sedang berkomunikasi.⁹

Begitu banyaknya sarjana tertarik mempelajari komunikasi, komunikasi telah melahirkan berbagai macam definisi yang sangat beragam. Menurut Frank EX. Dance bahwa sampai tahun 1976 telah ada 126 definisi komunikasi yang berbeda-beda antara satu dan lainnya. Banyaknya definisi yang telah dibuat oleh para pakar dengan latar belakang dan perspektif yang berbeda satu sama lain, dapat menimbulkan kebingungan bagi pihak-pihak yang berminat mempelajari komunikasi, jika tidak memahami hakikat komunikasi antar manusia yang sebenarnya.¹⁰ Namun, dari definisi-definisi tersebut, Dance telah menemukan 15 komponen konseptual pokok untuk merujuk tentang pemahaman komunikasi. Komponen-komponen konseptual komunikasi tersebut meliputi:

1. Simbol-simbol/verbal/ajakan

Menurut Hoben komunikasi adalah pertukaran pikiran atau gagasan secara verbal.

⁹ Deddy Mulyana, *Nuansa-Nuansa Komunikasi* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2001), h. 49.

¹⁰ Hafied Cangara, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, h. 25.

2. Pengertian/pemahaman

Menurut Anderson komunikasi adalah sebuah proses dengan mana kita bisa memahami dan dipahami oleh orang lain. Komunikasi merupakan proses yang dinamis dan secara konstan berubah sesuai dengan situasi yang berlaku.

3. Interaksi/hubungan proses sosial

Menurut Mead interaksi juga dalam kegiatan biologis, adalah salah satu perwujudan komunikasi, karena tanpa komunikasi tindakan- tindakan bersama tidak akan terjadi.

4. Pengurangan rasa ketidakpastian

Menurut Barnlund komunikasi timbul didorong oleh kebutuhan-kebutuhan untuk mengurangi rasa ketidakpastian, yang secara efektif, mempertahankan atau memperkuat ego.

5. Proses

Menurut Berelson dan Steiner komunikasi adalah proses penyampaian informasi, gagasan, emosi, keahlian, dan lain-lain melalui penggunaan simbol-simbol seperti kata-kata, gambar angka-angka, dan lain-lain.

6. Pengalihan/penyampaian/pertukaran

Menurut Anyer penggunaan kata komunikasi tampaknya merujuk pada adanya sesuatu yang dilakukan dari benda atau orang ke benda atau

orang lainnya. Kata-kata komunikasi kadang-kadang merujuk pada apa yang dilakukan, alat atau yang dipakai sebagai saluran pengalihan, atau merujuk pada seluruh proses upaya pengalihan. Dalam banyak kasus, apa yang dilakukan kemudian menjadi milik atau bagian bersama. Oleh karenanya komunikasi menuntut adanya sebuah partisipasi.

7. Menghubungkan

Menurut Ruesch komunikasi adalah proses menghubungkan satu bagian kehidupan ke bagian kehidupan yang lain.

8. Kebersamaan

Menurut Gode komunikasi adalah suatu proses yang membuat sesuatu dari yang dimiliki oleh seseorang [monopoli seseorang] menjadi milik orang dua atau lebih.

9. Saluran/alat/jalur

Dalam American College Dictionary komunikasi adalah alat pengiriman pesan-pesan kemiliteran pemerintah dan lain-lain, seperti telegraf, telepon, radio, kurir dan lain-lain.

10. Replikasi memori

Menurut Cartier dan Harwood komunikasi adalah proses yang mengarahkan perhatian seseorang ke tujuan replikasi memori.

11. Tanggapan/diskriminatif

Menurut Stevens komunikasi adalah tanggapan diskriminatif dari satu organisasi ke stimulus.

12. Tujuan/kesengajaan

Menurut Miller komunikasi pada dasarnya penyampaian pesan yang disengaja dari komunikator terhadap komunikan dengan tujuan mempengaruhi tingkah laku komunikan.

13. Stimuli

Menurut Newcomb setiap tindakan komunikasi dipandang sebagai penyampaian informasi yang berisikan stimuli diskriminatif, dari satu komunikator kepada komunikan.

14. Waktu/Situasi

Menurut Sondel proses komunikasi merupakan suatu transisi dari keseluruhan struktur situasi yang lain sesuai pola yang diinginkan.

15. Kekuasaan/kekuatan

Menurut Schacter komunikasi adalah mekanisme yang menimbulkan kekuatan/ kekuasaan.

Komponen-komponen di atas, merupakan kerangka acuan yang dapat dijadikan sebagai dasar dalam menganalisis fenomena peristiwa komunikasi yang ada. Komponen-komponen tersebut, baik secara tersendiri atau secara

gabungan, atau secara keseluruhan, dapat dijadikan sebagai fokus perhatian dalam Penelitian ilmu komunikasi.¹¹

B. Definisi Dakwah

Ditinjau dari sudut pandang etimologis atau bahasa, dakwah berasal dari bahasa Arab “دعوة”. Dakwah mempunyai tiga huruf asal yaitu, د , ع , dan و . Dari ketiga huruf asal ini, terbentuk beberapa kata dan ragam makna. Makna tersebut adalah memanggil, mengundang, minta tolong, meminta, memohon, menamakan, menyuruh datang, mendorong, menyebabkan, mendatangkan, mendoakan, menangisi dan meratapi.¹²

Sedangkan dari sudut pandang terminologis atau istilah, para ahli memberikan definisi yang bermacam-macam di antaranya :

1. Masdar Helmy

Dakwah adalah “mengajak dan mengarahkan manusia agar menaati ajaran-ajaran Allah SWT (Islam), termasuk melakukan amar makruf nahi mungkar untuk bisa memperoleh kebahagiaan di dunia dan di akhirat.”

2. Nasaruddin Razak

¹¹ Wahyu Ilaihi, *Komunikasi Dakwah*, h. 5-7.

¹² Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah : Edivi Revisi* (Jakarta: Kencana, 2017), h. 5.

Dakwah adalah “suatu usaha memanggil manusia ke jalan Ilahi menjadi Muslim.”¹³

3. Syekh Ali Mahfud

Dalam kitabnya “Hidayatul Mursyidin” mengatakan dakwah adalah mendorong manusia untuk berbuat kebajikan dan mengikuti petunjuk (agama), menyeru mereka pada kebaikan dan mencegah mereka dari perbuatan munkar agar mereka memperoleh kebahagiaan dunia akhirat.

4. HSM. Nasaruddin Latif

Dalam bukunya teori dan praktek Dakwah Islamiyah mendefinisikan dakwah Islamiyah sebagai setiap aktivitas dengan lisan dan tulisan yang bersifat menyeru, mengajak, memanggil manusia lainnya untuk beriman dan mentaati Allah SWT, sesuai dengan garis-garis aqidah dan syariat serta akhlak Islamiyah.

5. Prof. Dr. H. Aboebakar Atjeh

Dalam bukunya “beberapa Catatan Mengenai Dakwah Islam’ mengatakan dakwah adalah seruan kepada semua manusia untuk kembali dan hidup sepanjang ajaran Allah yang benar, dilakukan dengan penuh kebijaksanaan dan nasehat yang baik.¹⁴

¹³ Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah : Edisi Revisi*, h. 11.

¹⁴ Mohammad Hasan, *Metodologi Pengembangan Ilmu Dakwah* (Surabaya: Pena Salsabila, 2013), h. 9-10.

6. Sayyid Qutb

Beliau memberi batasan dengan “mengajak” atau “menyeru” kepada orang lain masuk ke dalam sabil Allah swt bukan untuk mengikuti da’i atau sekelompok orang.

7. Ahmad Ghusulih

Menjelaskan bahwa dakwah merupakan pekerjaan atau ucapan untuk mempengaruhi manusia supaya mengikuti Islam.

8. Abu Zahroh

Menyatakan bahwa dakwah itu dapat dibagi menjadi dua hal yaitu pelaksana dakwah perorangan, dan organisasi.

9. Ismail al-Faruqi

Mengungkapkan bahwa hakikat dakwah adalah kebebasan, universal, dan rasional, dan kebebasan inilah menunjukkan bahwa dakwah itu bersifat universal (berlaku untuk semua umat dan sepanjang masa).¹⁵

10. Ali Mahfudz

Mendefinisikan bahwa dakwah adalah mendorong (memotivasi) manusia untuk melakukan kebaikan dan mengikuti petunjuk serta memerintah mereka berbuat ma'ruf dan mencegah dari perbuatan mungkar agar mereka memperoleh kebaikan di dunia dan akhirat.¹⁶

¹⁵ Wahyu Ilaihi, *Komunikasi Dakwah*, h. 14-15.

¹⁶ Wahyu Ilaihi, *Komunikasi Dakwah*, h. 16.

Dari uraian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa dakwah merupakan proses menyeru, memanggil, serta mengajak orang lain dengan bijaksana kepada jalan Allah swt dengan selalu mengerjakan amal baik dan meninggalkan yang buruk agar tercipta ketaatan setiap individu maupun masyarakat.

Ahmad Mubarak dalam buku Psikologi Dakwah mengungkapkan bahwa kegiatan dakwah adalah kegiatan komunikasi, dimana da'i mengkomunikasikan pesan dakwah kepada mad'u, baik secara perseorangan maupun kelompok. Secara teknis, dakwah adalah komunikasi da'i (komunikator) dan mad'u (komunikan). Semua hukum yang berlaku dalam ilmu komunikasi berlaku juga dalam dakwah, hambatan komunikasi adalah hambatan dakwah, dan bagaimana mengungkapkan apa yang tersembunyi di balik perilaku manusia dakwah sama juga dengan apa yang harus dikerjakan pada manusia komunikan.¹⁷

C. Definisi Komunikasi Dakwah

Wahyu Ilaihi menerangkan dalam bukunya “Komunikasi Dakwah” bahwa komunikasi dakwah adalah proses penyampaian informasi atau pesan dari seseorang atau sekelompok orang kepada seseorang atau sekelompok orang lainnya yang berkomunikator dari Al-Quran dan Hadis dengan menggunakan lambang-lambang baik secara verbal maupun nonverbal dengan

¹⁷ Wahyu Ilaihi, *Komunikasi Dakwah*, h. 24.

tujuan untuk mengubah sikap, pendapat, atau perilaku orang lain yang lebih baik sesuai ajaran Islam, baik langsung secara lisan maupun tidak langsung melalui media.

Komunikasi dakwah dapat juga diartikan sebagai upaya komunikator (orang yang menyampaikan pesan, seperti: Ustadz, Ulama Kyai, Buya, atau Mubaligh) dalam mengomunikasikan/menyampaikan pesan-pesan Al-Quran dan Hadis kepada umat (khalayak) agar umat dapat mengetahui, memahami, menghayati, dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari serta menjadikan Al-Quran dan Hadis sebagai pedoman dan pandangan hidupnya. Secara umum, komunikasi dakwah adalah suatu penyampaian pesan dakwah yang secara sengaja dilakukan oleh komunikator (da'i) kepada komunikan (mad'u) dengan tujuan membuat komunikasi berperilaku tertentu.¹⁸

Bambang Saiful Ma'arif merumuskan dalam bukunya "Komunikasi Dakwah" bahwa komunikasi dakwah adalah suatu retorika (persuasif) yang dilakukan oleh komunikator dakwah (da'i) untuk menyebarluaskan pesan-pesan bermuatan nilai agama, baik dalam bentuk verbal maupun nonverbal, kepada jamaah untuk memperoleh kebaikan di dunia dan di akhirat.

Komunikasi dakwah sangat memperhatikan tatanan komunikasinya sehingga lebih lembut, komunikatif dan dapat mengatasi berbagai perbedaan kultur. Sekat-sekat keagamaan menjadi cair dan yang lebih ditonjolkan adalah nuansa kebeningan hati sehingga dapat menemukan jati diri dan nuansa

¹⁸ Wahyu Ilaihi, *Komunikasi Dakwah*, h. 26.

kebersamaannya. Komunikasi dakwah menoleransi muatan budaya lokal sehingga mampu beradaptasi dengan kondisi masyarakat lokal.

Paradigma komunikasi dakwah berperan untuk memberikan arah dengan lebih jelas dan fokus pada suatu sasaran objek yang terdapat dalam komunikasi dakwah. Aktivitas dakwah dapat berjalan dengan baik dan konstan apabila semua komponen terpenuhi. Suatu aktivitas dakwah dapat dilakukan melalui berbagai pendekatan. Namun dalam konteks komunikasi dakwah, yang paling menonjol harus memiliki komponen inti dan komponen penunjang. Komponen inti meliputi da'i (komunikator dakwah), mad'u (komunikan), pesan, sasaran (tujuan), dan metode; sedangkan komponen penunjang meliputi organisasi, ekonomi, sosial dan budaya, yang terkait dengan kebijakan pihak lain, seperti pemerintah dan kelompok pendukung dakwah.

Komunikasi dakwah dapat dilakukan dengan berbagai saluran, teknik, dan tatanan. Saluran merupakan sarana yang menjadi perantara penyampaian nilai-nilai keagamaan, termasuk media itu sendiri. Teknik mengarah pada bentuk-bentuk dan proses penyampaian nilai agama, sedangkan tatanan mengarah pada model atau tatanan saat komunikasi berlangsung.

Dakwah menggunakan komunikasi sebagai sarannya. Penyampaian pesan-pesan keagamaan menggunakan simbol-simbol verbal dan nonverbal. Kedua jenis simbol inilah yang paling banyak digunakan oleh para komunikator dakwah. Simbol-simbol verbal merupakan ucapan dan tulisan yang lazim dimengerti, sedangkan simbol-simbol nonverbal dalam dunia

dakwah mengacu pada gerak, raut wajah, pakaian, tindakan atau perilaku, dan situasi lingkungan, sesuatu yang bermakna mekanisme linguistik. Pemahaman akan kebaikan disadari dapat membangun komunitas yang baik. Menurut Tasmara, Komunikasi dakwah harus dilakukan dengan mengimbau emosi karena di dalam karakter hikmat tersimpulkan suatu pendekatan yang harus bersifat lemah lembut dan menghindari suatu tindakan yang kasar.¹⁹

D. Komponen-Komponen Komunikasi Dakwah

1. Komponen Utama Komunikasi Dakwah

Menurut Harold D. Lasswell, cara yang baik untuk menggambarkan komunikasi adalah dengan menjawab pertanyaan pertanyaan berikut: *Who Says What In Which Channel To Whom With What Effect*. Definisi Harold D. Lasswell dapat diturunkan lima unsur komunikasi yang saling bergantung satu sama lain,²⁰ yaitu:

a. Komunikator Dakwah (da'i)

Semua peristiwa komunikasi akan melibatkan komunikator sebagai pembuat atau pengirim informasi. Dalam komunikasi antar manusia, komunikator bisa terdiri dari satu orang, tetapi bisa juga dalam bentuk kelompok. Komunikator sering disebut pengirim,

¹⁹ Bambang Saiful Ma'arif, *Komunikasi Dakwah Paradigma Untuk Aksi* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2018), h. 34-36.

²⁰ Deddy Mulyana, *Ilmu Komunikasi: Suatu Pengantar* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), h. 69.

komunikator atau dalam bahasa Inggrisnya disebut *source*, *sender* atau *encoder*.²¹

Dalam konteks komunikasi dakwah, komunikator dakwah adalah individu yang menyampaikan pesan-pesan keagamaan. Komunikator dakwah diakui sebagai orang yang saleh. Perilaku dan sikapnya akan menjadi komunikator penilaian dan rujukan perilaku masyarakat. Ia menjadi figur teladan yang dapat dijadikan rujukan dalam menyelesaikan berbagai persoalan hidup dan kehidupan. Jika komunikator dakwah mampu memberikan arah yang tepat, ia sangat berpengaruh dalam dakwahnya.²²

Menurut Wahyu Ilaihi dalam bukunya “*Komunikasi Dakwah*” bahwa yang dikenal sebagai komunikator dakwah atau da’i itu dapat dikelompokkan menjadi dua. *Pertama*, Secara umum adalah setiap muslim atau muslimat (dewasa) dimana bagi mereka kewajiban dakwah merupakan suatu yang melekat, tidak terpisahkan dari misinya sebagai penganut Islam, sesuai dengan perintah: “*Sampaikan walau satu ayat*”. *Kedua*, Secara khusus adalah mereka yang mengambil keahlian khusus (*mutakhosis*) dalam bidang agama Islam, yang dikenal dengan panggilan ulama.²³

²¹ Hafied Cangara, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, h. 31-32.

²² Bambang Saiful Ma’arif, *Komunikasi Dakwah Paradigma Untuk Aksi*, h. 39.

²³ Wahyu Ilaihi, *Komunikasi Dakwah*, h. 19.

b. Pesan Dakwah (materi dakwah)

Pesan yang dimaksud dalam proses komunikasi adalah suatu yang disampaikan komunikator kepada komunikan. Pesan dapat disampaikan dengan cara tatap muka atau melalui proses media komunikasi.²⁴

Dalam konteks komunikasi dakwah, pesan dakwah merupakan piranti lunak yang disampaikan oleh komunikator dakwah melalui ceramah atau tabligh. Pesan komunikasi dakwah berupa nilai-nilai keagamaan yang komunikatif dari ajaran Islam, baik yang diambil dari al-Quran, maupun sunah. Ajaran Islam merupakan pemandu jalan kehidupan umatnya yang autentik dan universal.²⁵

Pesan dakwah mengusung tema yang dipandang relevan dengan kebutuhan dakwah. Tema dakwah selalu menyampaikan nilai Islam yang bisa mendatangkan makna atau manfaat. Pemilihan suatu tema atau topik oleh komunikator dakwah dilakukan untuk membina kehidupan beragama yang dimulai dari ajaran pokoknya, yang akhirnya akan melahirkan pengamalan dan gerakan-gerakan dalam kehidupan. Bila keadaan seperti itu terus berlangsung, akan dapat menyemarakkan syiar agama.²⁶

²⁴ Hafied Cangara, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, h. 32.

²⁵ Bambang Saiful Ma'arif, *Komunikasi Dakwah Paradigma Untuk Aksi*, h. 43.

²⁶ Bambang Saiful Ma'arif, *Komunikasi Dakwah Paradigma Untuk Aksi*, h. 46.

Wahyu Ilahi merumuskan bahwa pesan dakwah pada dasarnya adalah ajaran Islam itu sendiri. Secara umum dapat dikelompokkan menjadi tiga bagian. Pertama, Pesan Akidah, seperti yang tercantum dalam rukun iman meliputi Iman kepada Allah swt, Iman kepada Malaikat-Nya, Iman kepada kitab-kitab-Nya, Iman kepada rasul-rasulnya, Iman kepada Hari Akhir, dan Iman kepada Qadha-Qadar. Kedua, Pesan Syariah, meliputi ibadah thaharah, shalat, zakat, puasa, dan haji, serta muamalah. Hukum perdata meliputi hukum niaga, hukum nikah, dan hukum waris. Hukum publik meliputi hukum pidana, hukum negara, hukum perang dan damai. Ketiga, Pesan Akhlak meliputi akhlak terhadap Allah swt, akhlak terhadap makhluk seperti akhlak terhadap manusia, diri sendiri, tetangga, masyarakat lainnya, akhlak terhadap bukan manusia seperti flora, fauna, dan sebagainya.²⁷

c. Media

Media yang dimaksud di sini adalah alat yang digunakan untuk memindahkan pesan dari komunikator kepada komunikan. Terdapat beberapa pendapat mengenai saluran atau media. Ada yang menilai bahwa media bisa bermacam-macam bentuknya, misalnya dalam komunikasi antar pribadi, panca indra dianggap sebagai media komunikasi. Dalam komunikasi massa, media adalah alat yang dapat

²⁷ Wahyu Ilaihi, *Komunikasi Dakwah*, h. 20.

menghubungkan antara komunikator dan komunikan yang sifatnya terbuka dimana setiap orang dapat melihat, membaca dan mendengarkan.²⁸

Hamzah Ya'qub membagi media dakwah itu menjadi lima bagian. *Pertama*, Lisan, inilah media dakwah yang paling sederhana yang menggunakan lidah dan suara. Media ini dapat berbentuk pidato, ceramah, kuliah, bimbingan, penyuluhan, dan sebagainya. *Kedua*, Tulisan, buku majalah, surat kabar, korespondensi (surat, email, smas), spanduk dan lain-lain. *Ketiga*, Lukisan, gambar, karikatur, dan sebagainya. *Keempat*, Audio visual yaitu alat dakwah yang dapat merangsang indra pendengaran atau penglihatan dan kedua-duanya, bisa berbentuk televisi, slide, ohp, internet, dan sebagainya. *Kelima*, Akhlak, yaitu perbuatan-perbuatan nyata yang mencerminkan ajaran Islam, yang dapat dinikmati dan didengarkan oleh komunikan dakwah.²⁹

d. Metode Dakwah

Metode dakwah merupakan teknik, jalan yang digunakan komunikator untuk menyampaikan pesan-pesannya terhadap komunikannya. Pada setiap komunikasi dakwah yang dilakukan, komunikator mempertimbangkan secara cermat kondisi dan kemampuan komunikannya, misalnya dalam hal kemampuan

²⁸ Hafied Cangara, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, h. 32.

²⁹ Wahyu Ilaihi, *Komunikasi Dakwah*, h. 20-21.

berpikir. Individu-individu dalam jamaah ada yang senang berpikir mendalam, namun ada yang senang berpikir sedang, dan ada yang tidak senang berpikir mendalam.

Metode dakwah sangat penting agar dakwah dapat mencapai sasarannya secara akurat. Jadi, bukan asal telah melaksanakan dakwah saja, melainkan harus bisa dilihat keluarannya. Suatu pesan yang jelas (*al-Balâgh al-Mubîn*) memerlukan perincian, pesan mana yang disenangi dan cocok buat suatu kelompok masyarakat sehingga memperoleh sambutan, serta pesan mana yang kurang mengena dan tidak disenangi komunikasi karena tidak memperoleh efek yang positif. Metode tertentu yang diambil akan menampakkan perolehan hasil sesuai dengan target dan sasaran yang diharapkan, serta akan membantu mengefisienkan gerakan dakwah karena menurut Kusnawan perilaku manusia lahir pada hakikatnya merupakan ekspresi dan aktualisasi dari situasi jiwa. Setiap dakwah sebaiknya dikemas agar selalu mampu menyentuh dan menyejukkan hati umat manusia. Dakwah Islam selalu *up to date* sepanjang masa, kapanpun, dan dimanapun. Perkembangan masyarakat yang semakin meningkat, tuntutan yang semakin beragam membuat dakwah tidak lagi dilakukan secara tradisional, tetapi perlu keragaman.³⁰

³⁰ Bambang Saiful Ma'arif, *Komunikasi Dakwah Paradigma Untuk Aksi*, h. 52-53.

Dalam komunikasi metode lebih dikenal dengan *approach*, yaitu cara-cara yang digunakan oleh seorang komunikator untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Secara terperinci metode dakwah terdapat dalam Al-Quran pada surah Al-Nahl ayat 125.³¹

﴿ اذْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِهِمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ

هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ۝ ١٢٥ ﴾ (النحل/16:125)

“Serulah (manusia) ke jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik serta debatlah mereka dengan cara yang lebih baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang paling tahu siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dia (pula) yang paling tahu siapa yang mendapat petunjuk.” (An-Nahl /16:125)³²

Dari ayat tersebut, tersirat bahwa ada tiga metode yang menjadi dasar dalam dakwah yaitu; *Pertama, Hikmah*, yaitu berdakwah dengan memperhatikan situasi dan kondisi sasaran dakwah dengan menitikberatkan pada kemampuan mereka, sehingga di dalam menjalankan ajaran-ajaran Islam selanjutnya mereka tidak lagi merasa terpaksa atau keberatan. *Kedua, Mawidhoh hasanah*, adalah berdakwah dengan memberikan nasihat-nasihat atau menyampaikan ajaran Islam dengan rasa kasih sayang, sehingga

³¹ Wahyu Ilaihi, *Komunikasi Dakwah*, h. 21.

³² Zarkasi Afif, dkk., *Qur'an in Microsoft Word*. <https://lajnah.kemenag.go.id>. Diakses pada tanggal 05 Februari 2022, pukul 16.24 WITA.

nasihat dan ajaran Islam yang disampaikan itu dapat menyentuh hati mereka. *Ketiga, Mujadalah*, yaitu berdakwah dengan cara bertukar pikiran dan membantah dengan cara sebaik-baiknya dengan tidak memberikan tekanan-tekanan dan tidak pula dengan menjelekkan yang menjadi mitra dakwah.³³

e. Komunikasikan Dakwah (mad'u)

Komunikasikan adalah pihak yang menjadi sasaran pesan yang dikirim oleh komunikator. Komunikasikan bisa terdiri dari satu orang atau lebih, bisa dalam bentuk kelompok, maupun massa. Komunikasikan pesan merupakan elemen penting dalam proses komunikasi, karena dialah yang menjadi sasaran dari komunikasi.³⁴

Komunikasikan dakwah (mad'u) merupakan pihak yang diajak ke jalan Islam. Secara umum, komunikasikan dakwah memiliki kemampuan yang berbeda-beda. Ada 2 (dua) potensi dalam diri komunikasikan yang dapat dijadikan acuan oleh komunikator dakwah dalam menyampaikan pesannya, yaitu kemampuan berpikir (rasio), mengarah kepada sampai seberapa jauh komunikasikan senang berpikir mendalam, dan kemampuan merasa (perasaan), mengarah kepada apakah komunikasikan lebih senang imbauan emosional pesan-pesan yang menggembirakan atau pesan yang sedih. Kedua hal tersebut

³³ Wahyu Ilaihi, *Komunikasi Dakwah*, h. 21.

³⁴ Hafied Cangara, *Pengantar Ilmu Komunikasi Paradigma Untuk Aksi*, h. 33.

tepat untuk digunakan sebagai pendekatan dalam komunikasi dakwah.³⁵

Muhammad Abduh membagi mad'u menjadi tiga golongan. Pertama, Golongan cerdas cendekiawan yang cinta kebenaran dan dapat berpikir secara kritis, cepat menangkap persoalan. *Kedua*, Golongan awam, yaitu kebanyakan orang yang belum dapat berpikir secara kritis dan mendalam, belum dapat menangkap pengertian-pengertian yang tinggi. *Ketiga*, Golongan yang berbeda dengan golongan di atas adalah mereka yang senang membahas sesuatu, tetapi hanya dalam batas tertentu, tidak mendalami benar.³⁶

f. Pengaruh Dakwah (Effect)

Pengaruh atau efek adalah perbedaan antara apa yang dipikirkan, dirasakan dan dilakukan oleh komunikan sebelum dan sesudah menerima pesan. Pengaruh ini bisa terjadi pada pengetahuan, sikap dan tingkah laku seseorang. Karena itu, pengaruh bisa juga diartikan perubahan atau penguatan keyakinan pada pengetahuan, sikap dan tindakan seseorang sebagai akibat komunikan pesan.³⁷

Efek dalam ilmu komunikasi biasa disebut dengan *feedback* atau umpan balik. umpan balik merupakan reaksi dari proses dakwah. Dalam bahasa sederhananya adalah reaksi dakwah yang ditimbulkan

³⁵ Bambang Saiful Ma'arif, *Komunikasi Dakwah Paradigma Untuk Aksi*, h. 41-42.

³⁶ Wahyu Ilaihi, *Komunikasi Dakwah*, h. 20.

³⁷ Hafied Cangara, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, h. 34.

oleh aksi dakwah. Menurut Jalaluddin Rahmat efek dapat dibagi menjadi 3 bagian. *Pertama*, Efek kognitif, yaitu terjadi jika ada perubahan pada apa yang diketahui, dipahami, dan dipersepsi oleh khalayak. Efek ini berkaitan dengan transmisi pengetahuan, keterampilan, kepercayaan, atau informasi. *Kedua*, Efek afektif, yaitu timbul jika ada perubahan pada apa yang dirasakan, disenangi, atau dibenci khalayak, yang meliputi segala yang berkaitan dengan emosi, sikap, serta nilai. *Ketiga*, Efek behavioral, yaitu merujuk pada perilaku nyata yang dapat diamati, yang meliputi pola-pola tindakan, kegiatan, atau kebiasaan tindakan berperilaku.³⁸

g. Umpan Balik

Ada yang beranggapan bahwa umpan balik sebenarnya adalah salah satu bentuk daripada pengaruh yang berasal dari komunikan. Akan tetapi, sebenarnya umpan balik juga bisa berasal dari unsur lain seperti pesan dan media, meski pesan belum sampai pada komunikan. Misalnya sebuah konsep surat yang memerlukan perubahan sebelum dikirim, atau alat yang digunakan untuk menyampaikan pesan itu mengalami gangguan sebelum sampai ke tujuan. Hal-hal seperti itu menjadi tanggapan balik yang diterima oleh komunikator.³⁹

³⁸ Wahyu Ilaihi, *Komunikasi Dakwah*, h. 21.

³⁹ Hafied Cangara, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, h. 34.

2. Komponen Pendukung Komunikasi Dakwah

a. Organisasi (Institusi)

Organisasi dakwah diperlukan untuk menunjang agenda dakwah. Lapisan masyarakat yang luas dapat dilayani secara serentak ketika para pelaku dakwah menggunakan organisasi dakwah sebagai pelaku dakwahnya. Dalam kehidupan yang serba cepat ini, layanan dakwah mendatangi masyarakat, dan itu bisa terkontrol dengan baik bila ada dalam satu koordinasi.

b. Ekonomi, sosial, dan budaya

Ekonomi, sosial dan budaya berfungsikan sebagai penunjang langkah dakwah agar para pelaku dakwah dapat tetap eksis di tengah hiruk pikuknya kehidupan ini, yang sebagiannya telah mengagungkan materi.

c. Iklim yang menunjang

Iklim yang menunjang di dalam negeri maupun di luar negeri menjadi suatu kondisi yang dapat diperhitungkan dalam mengoperasionalkan agenda komunikasi dakwah. Dalam kondisi damai, komunikasi dakwah dapat berjalan dengan lancar dan baik. Namun bila kondisinya dalam keadaan perang, jamaahnya juga ikut

ambil bagian dalam mempertahankan negerinya dari invasi militer asing.⁴⁰

E. Pola-Pola Komunikasi Dakwah

Komunikasi dakwah menampakkan polanya melalui makna-makna, langkah, dan proses. Pola komunikasi adalah jaringan komunikasi yang terdiri dari individu-individu yang saling berhubungan dijalin arus informasi yang terdapat dalam konteks dakwah. Pola komunikasi juga merupakan tindakan atau tingkah laku dari seseorang, kelompok (jamaah) publik, atau organisasi yang berlangsung secara terus menerus. Kontinuitas itu membentuk suatu kebiasaan yang semakin menguat dalam saringan waktu.⁴¹

Menurut Siahan pola menyangkut pesan yang terkait dengan situasi dan kondisi yang mengacu pada sesuatu yang membungkus inti pesan itu sendiri. Pola memberikan data untuk memahami dan mengerti tindakan atau tingkah laku seseorang, kelompok (jamaah) atau organisasi yang muncul. Pola komunikasi menunjukkan suatu identifikasi untuk mengakses tingkah laku komunikasi dalam suatu sistem karena pola komunikasi menyediakan konteks atau ruang untuk memahami tingkah laku yang spesifik.

Menurut Katz dan Khan dalam Pace dan Faules, pola komunikasi disesuaikan dengan kondisi anggota dan komunikan yang ada saat berinteraksi

⁴⁰ Bambang Saiful Ma'arif, *Komunikasi Dakwah paradigma untuk aksi*, h. 58.

⁴¹ Bambang Saiful Ma'arif, *Komunikasi Dakwah paradigma untuk aksi*, h. 36-37.

dengan lingkungannya. Pola ini bila dihubungkan dengan figur komunikator, pesan, dan media (tertulis, audio, dan video) akan menjadi suatu rangkaian yang beragam dan berkembang dalam suatu rangkaian dimana retorika mengarahkan tujuan pembinaan komunikasi dakwahnya. Ada tiga faktor pembentuk pola komunikasi seseorang, yaitu;

1. proses sejarah atau pengalaman masa lalu yang kemudian membentuk kebiasaan-kebiasaan yang menjadi bagian dari kepribadian,
2. kapasitas diri sebagai akibat dari faktor pendidikan, pelatihan serta pengalaman hidup diri seseorang dalam menempuh kehidupan,
3. maksud dan tujuan dari aktivitas komunikasi sehingga membawa kepada penyesuaian pesan, metode, dan media yang dipergunakan.

Melalui pidato, Dissanayake memaparkan bahwa audiens menafsirkan tindakan verbal dan nonverbal dari komunikator tentang nilai-nilai keagamaan yang terdiri dari nilai-nilai sosial, keagamaan, dan kultural. Tindakan verbal merupakan ujaran, ucapan, kata-kata, dan tulisan yang lazim dimengerti; sedangkan simbol-simbol nonverbal mengacu pada gerak, raut wajah, pakaian, tindakan, serta situasi lingkungan, sesuatu yang bermakna selain daripada mekanisme linguistik.

Untuk kepentingan retorika, Hybels, Weaver dan Rakhmat menerangkan bahwa seorang pembicara (komunikator) dapat mempergunakan empat pola komunikasi, yakni;

- a. berbicara langsung apa yang dipikirkan (*impromptu remark*).
- b. membaca naskah (reading from manuscript).
- c. Menghafal (memorizing the speech)
- d. Memaparkan dengan menggunakan catatan garis besarnya (delivering extemporaneously)

Setiap komunikator dakwah memiliki kekuatan yang perlu dicermati secara bijak. Setiap pribadi memiliki keunggulan potensial yang dapat dieksploitasi untuk kepentingan komunikasi dakwah, misalnya melalui analisis diri (tabshirah) seseorang berupaya mengembangkan potensi diri agar kekuatan diri bisa teraktualisasikan. Setiap diri memiliki bakat dan karakter yang dapat digali sebanyak mungkin yang pengaruhnya melampaui batas-batas dirinya.⁴²

Fenomena komunikasi, baik nyata maupun abstrak, dengan menampilkan unsur-unsur terpenting untuk memahami sebuah proses komunikasi disebut pola komunikasi. Pola merupakan sebuah cara untuk menunjukkan sebuah arah yang di dalamnya menjelaskan kerumitan sebuah dugaan dan kaitannya dengan unsur-unsur yang mendukungnya. Pola merupakan bentuk sederhana teori yang disajikan dalam bentuk gambar fungsi pola juga sebagai alat bantu untuk memberikan kemudahan dalam menjelaskan fenomena-fenomena komunikasi dengan mengekspresikan secara abstrak⁴³

⁴² Bambang Saiful Ma'arif, *Komunikasi Dakwah Paradigma Untuk Aksi*, h. 78-79.

⁴³ Zaenal Mukarom, *Teori-Teori Komunikasi* (Bandung: Jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2020), h. 46-47.

Dilihat dari pola yang dibuat, ada beberapa jenis yang bisa dikemukakan. Para sarjana komunikasi dan mereka yang tertarik dengan ilmu komunikasi memiliki standar tersendiri dalam mengamati perilaku komunikasi. Namun, mereka tidak harus diidentifikasi secara kontradiktif, hanya berbeda pada penekanan dikarenakan latar belakang dan lingkungan yang mendukungnya.⁴⁴

Dalam buku *Human Communication*, Stewart L. Tubbs dan Sylvia Moss membagi pola komunikasi menjadi 3 pola, yaitu:

1) Pola Komunikasi Linear

Pola komunikasi linear, yaitu pola komunikasi satu arah (*one way communication display*). Dimana komunikator memberikan stimulus dan komunikan memberikan respon atau tanggapan yang diharapkan, tanpa pilihan atau interpretasi. Seperti teori jarum Hipodermik, asumsi teori ini adalah ketika seseorang membujuk orang lain, dia menyuntikkan sampel persuasi ke orang lain itu, sehingga orang lain itu melakukan apa yang diinginkannya.

Pola pertama dalam komunikasi interpersonal dijelaskan sebagai cara linear atau satu arah, proses dimana seseorang bertindak pada orang lain. Ini adalah model lisan yang terdiri dalam lima pertanyaan. Lima pertanyaan ini berguna untuk menggambarkan urutan tindakan yang membentuk aktivitas berkomunikasi, yaitu: siapa? Apa yang dikatakan?

⁴⁴ Nurudin, *Sistem Komunikasi Indonesia* (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), h. 28.

Sedang bicara dimana? Dengan siapa Anda berbicara? Apa dampak dari percakapan tersebut?

Komunikasi linear (satu arah) merupakan deskripsi dari Claude Shannon seorang ilmuwan Bell Laboratories dan Profesor di Massachusetts Institute of Technology dan Warren Weaver seorang konsultan pada sebuah proyek di Sloan Foundation pada tahun 1949. Mereka berdua berasumsi bahwa konsep komunikasi satu arah merupakan konsep yang pesannya dikirim oleh suatu sumber melalui penerima saluran. Sumber tersebut berupa pengirim pesan, sedangkan pesan yang dikirim dapat berupa kata-kata, suara, tindakan, atau gerak-gerik dalam sebuah interaksi. Ada beberapa jenis gangguan pada model komunikasi linear seperti gangguan semantic, gangguan fisik, gangguan psikologis dan gangguan fisiologis.⁴⁵ Puluhan tahun yang lalu, Claude Shannon dan Warren Weaver memberikan ulasan yang menambahkan ciri mengenai noise (gangguan), gangguan adalah segala sesuatu yang menyebabkan informasi hilang saat mengalir dari komunikator (sumber informasi) kepada komunikan (penerima Informasi).

Komunikasi linear awal ini memiliki kelemahan yang nyata. Hal ini digambarkan sebagai komunikasi satu arah dari komunikator ke komunikan pasif. Implikasinya adalah pendengar tidak mengirim pesan dan cukup menyerap secara pasif apa yang dikatakan komunikator. Dalam

⁴⁵ Richard & Turner, *Pengantar Teori Komunikasi Analisis dan Aplikasi* (Jakarta: Salemba Humanika, 2008) h. 11.

hal ini komunikasi dalam menanggapi komunikator melalui gerak tubuh seperti mengangguk, mengerutkan dahi, tersenyum dan sebagainya. Terdapat kekeliruan dalam komunikasi linear, yaitu menunjukkan proses mendengarkan sebagai langkah selanjutnya dalam proses berbicara. Pada kenyataannya, berbicara dan mendengarkan adalah dua proses yang terjadi secara bersamaan dan tumpang tindih. Dalam konteks lingkungan kerja, karyawan bertukar ide dan menanggapi apa yang disampaikan rekan kerja kepada mereka. Dalam situasi seperti ini, proses berbicara dan mendengarkan dapat terjadi seiring waktu bersamaan. Ketika kita berkomunikasi di dunia maya, begitu kita mengirim pesan, kita juga menerima pesan dengan tanggapan dari orang lain. Orang-orang yang terlibat dalam proses komunikasi sering mengirim dan menerima pesan dan beradaptasi satu sama lain.⁴⁶

Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa hanya komunikator dalam komunikasi ini yang aktif sedangkan komunikannya pasif. Adapun *noise source* (sumber gangguan) dapat terjadi selama proses pengiriman pesan dari *sources of information* (sumber informasi), *message* (pesan), *transmitter* (pengirim pesan), *receiver* (penerima pesan).

⁴⁶ Julia T. Wood, *Komunikasi Interpersonal Interaksi Keseharian Edisi 6 Interpersonal Communication: Everyday Encounters* (Jakarta: Salemba Humanika, 2013), 19-20.

2) Pola Komunikasi Interaksional

Kemampuan berkomunikasi merupakan suatu kemampuan yang paling dasar yang harus dimiliki seorang manusia.⁴⁷ Secara sederhana komunikasi dapat diartikan sebagai proses pengiriman pesan atau simbol-simbol yang mengandung arti dari seorang sumber atau komunikator kepada seorang penerima atau komunikan dengan tujuan tertentu.⁴⁸

Komunikasi interaksional dikemukakan oleh Wilbur Schramm pada tahun 1954. Jika dalam komunikasi linear seseorang hanya bertindak sebagai pengirim, maka dalam komunikasi interaksional ini diamati hubungan antara pengirim dan penerima.⁴⁹ Dengan kata lain, komunikasi interaksional menggambarkan komunikasi sebagai proses dimana pendengar memberikan umpan balik (feedback) dalam menanggapi pesan yang dikirimkan oleh komunikator. Komunikasi interaksional mengakui bahwa komunikator membuat dan menerjemahkan pesan dalam konteks pengalaman pribadi mereka. Semakin banyak pengalaman yang dimiliki komunikator dalam budaya yang berbeda, semakin baik pemahamannya tentang orang lain. Ketika pengalaman berkomunikasi sedikit, kesalahpahaman sangat mungkin terjadi.⁵⁰

⁴⁷ P.A Dharmayanti, *Teknik Role Playing Dalam Meningkatkan Keterampilan Komunikasi Interaksional Siswa SMK, Pendidikan dan Pengajaran Jilid 46*, Volume 2, Nomor 3, h. 256.

⁴⁸ A. Utama, *Model Komunikasi Word Of Mouth, Ilmu Komunikasi*, Volume 10, Nomor 1, h. 24.

⁴⁹ Syaiful Rohim, *Teori Komunikasi, Perspektif, Ragam dan Aplikasi* (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), 16.

⁵⁰ Julia T. Wood, *Komunikasi Interpersonal Interaksi Keseharian Edisi 6 Interpersonal Communication: Everyday Encounters*, h. 20.

Pola komunikasi interaksi, atau pola komunikasi dua arah, merupakan kelanjutan dari pendekatan linear. Meskipun demikian dalam pola ini, terjadi komunikasi umpan balik (*feedback*) ide. Ada pengirim (*sender*) yang mengirimkan informasi dan ada penerima (*receiver*) yang menerima pesan, memilih, dan menafsirkan serta memberikan umpan balik. Dengan demikian, Komunikasi berlangsung dalam proses dua arah dan dalam sirkulasi atau rotasi⁵¹, orang-orang yang terlibat dalam proses komunikasi interaksional dapat bertindak sebagai pengirim sekaligus penerima pesan.⁵²

3) Pola Komunikasi Transaksional

Pola komunikasi transaksional dikembangkan oleh Barnlund pada tahun 1970. Komunikasi ini menitikberatkan pada proses pengiriman dan penerimaan pesan yang terjadi secara terus menerus dalam sistem komunikasi dari dua latar belakang yang berbeda. Dalam proses pengiriman dan penerimaan pesan yang ada dalam komunikasi transaksional merupakan proses komunikasi kooperatif dimana pengirim dan penerima pesan secara bersama-sama bertanggung jawab atas efek atau akibat yang ditimbulkan dari proses komunikasi tersebut, apakah pesan yang disampaikan berdampak atau tidak, karena pada pola komunikasi ini dapat membangun makna melalui umpan balik dari peserta

⁵¹ Burhan Bungin, *Sosiologi Komunikasi Teori, Paradigma, dan Diskursus Teknologi Komunikasi di Masyarakat* (Jakarta: Kencana, 2008), h. 253-254.

⁵² Julia T. Wood, *Komunikasi Interpersonal Interaksi Keseharian Edisi 6 Interpersonal Communication: Everyday Encounters*, h. 20.

komunikasi.⁵³ Salah satu ciri dari transaksional adalah penjelasan waktu, yang menunjukkan bahwa pesan, gangguan, dan pengalaman berubah dari waktu ke waktu.⁵⁴

Keterbatasan serius dari pola interaksional adalah bahwa mereka tidak mengenali bahwa setiap orang yang terlibat dalam komunikasi mengirim dan menerima pesan, seringkali pada saat yang bersamaan. Saat memberikan siaran pers, seorang pembicara mengamati wartawan untuk melihat apakah mereka tertarik; baik pembicara dan reporter mendengarkan dan kedua belah pihak berbicara.

Pola komunikasi transaksional hanya dapat dipahami dalam konteks hubungan di antara dua orang atau lebih. Proses komunikasi ini menekankan semua perilaku adalah komunikatif dan masing-masing pihak yang terlibat dalam komunikasi memiliki konten pesan yang dibawanya dan saling bertukar dalam transaksi.⁵⁵

Misalnya, Mike dan Corinne berkencan kemudian berkomunikasi dengan tenang dan formal pada saat pertama, setelah berbulan-bulan pacaran, apa yang mereka bicarakan dan bagaimana mereka berbicara berubah sebagai hasil dari sebuah interaksi. Pola yang akurat akan

⁵³ Syaiful Rohim, *Teori Komunikasi, Perspektif, Ragam dan Aplikasi*, h. 16.

⁵⁴ Julia T. Wood, *Komunikasi Interpersonal Interaksi Keseharian Edisi 6 Interpersonal Communication: Everyday Encounters*, h. 20.

⁵⁵ Akhmad Muzakki, *Stilistika Alquran: Gaya Bahasa Alquran dalam Konteks Komunikasi* (Malang: UIN Malang Pers, 2009), h. 121.

menggabungkan karakteristik waktu dan menggambarkan karakteristik komunikasi yang bervariasi secara dinamis dibandingkan konstan.

Pola ini juga mengandung *noise*, yakni apapun yang menghalangi komunikasi yang dimaksudkan. Termasuk suara seperti mesin, berada di tempat kerumunan atau percakapan dengan orang lain juga *noise* dari komunikator itu sendiri, seperti kelelahan dan kecemasan. Di samping itu, pola ini menunjukkan bahwa komunikasi adalah proses yang terus menerus yang selalu berubah.

Garis luar pola ini menekankan bahwa komunikasi terjadi dalam sistem yang mempengaruhi komunikasi dan makna. Sistem tersebut mencakup konteks yang dimiliki bersama oleh komunikator (seperti kampus, kota, dan budaya itu sendiri) dan sistem personal setiap orang (seperti keluarga, asosiasi keagamaan, dan teman). Perhatikan juga bahwa pola ini, tidak seperti sebelumnya, mewakili bidang keahlian setiap orang dan bidang keahlian yang sama di antara komunikator saat mereka berubah seiring waktu. Saat kita bertemu orang baru dan tumbuh secara personal, bidang keahlian kita berkembang luas.⁵⁶ Sistem yang dimaksud disini adalah sistem komunikasi terjadi secara langsung antara komunikator dan komunikan. Hal ini dipengaruhi oleh beberapa gangguan yang menyebabkan timbulnya satu bentuk pola komunikasi transaksional yang terjadi di suatu tempat.

⁵⁶ Burhan Bungin, *Sosiologi Komunikasi Teori, Paradigma, dan Diskursus Teknologi Komunikasi di Masyarakat*, h. 253-254.

Tidak ada yang berperan dalam komunikasi transaksional sebagai komunikator atau komunikan. Kedua sisi yang berkomunikasi berada dalam posisi yang sama dan bertukar peran secara bersamaan. Artinya, selama proses komunikasi, Anda bisa menjadi pihak pengirim pesan (berbicara atau mengganggu), menerima pesan atau melakukan keduanya secara bersamaan (menafsirkan pesan satu sama lain sambil menganggukkan kepala sebagai tanda setuju). Karena komunikasi interpersonal melibatkan banyak orang, maka ada tanggung jawab etika di dalamnya. Perilaku verbal dan nonverbal bersifat saling berbalasan dan mempengaruhi satu sama lain.⁵⁷

F. Kerangka Pikir

Kerangka pikir adalah suatu bentuk keseluruhan dari proses Penelitian. Kerangka pikir digunakan untuk mengukur variabel bagaimana hubungan dan proses Komunikasi Dakwah Ustadz Muhammad Ajma'in Pada Remaja Masjid Al-Munawwarah Buntok.

Dari penjelasan yang telah Peneliti paparkan sebelumnya, Peneliti menggunakan komunikasi interpersonal, karena Komunikasi interpersonal pada dasarnya adalah komunikasi yang dianggap efektif dalam mengubah pandangan, perilaku, dan sikap seseorang. Komunikasi interpersonal adalah

⁵⁷ Julia T. Wood, *Komunikasi Interpersonal Interaksi Keseharian Edisi 6 Interpersonal Communication: Everyday Encounters*, h. 21.

dialog, yang berarti bahwa umpan balik terjadi secara langsung. Komunikator dapat mengetahui dengan pasti apakah komunikasi tersebut berhasil atau tidak dan apakah komunikan menanggapi pesan yang disampaikan oleh komunikator.⁵⁸ Melalui pola komunikasi interpersonal terdapat 3 (tiga) pola menurut Stewart L. Tubbs dan Sylvia Moss dalam buku *Human Communication*.⁵⁹ Yang dapat diterapkan dalam Komunikasi Dakwah Ustadz Muhammad Ajma'in Pada Remaja Masjid Al-Munawwarah Buntok.

1. Pola Komunikasi Linear

Deskripsi Claude Shannon dan Warren Weaver (1949), pola pertama komunikasi interpersonal dijelaskan sebagai bentuk linear atau satu arah, yaitu suatu proses dimana satu orang bertindak atas orang lain. Ini berarti bahwa komunikasi terjadi dalam satu arah, dari pengirim aktif ke penerima pasif. Implikasinya, pendengar tidak pernah mengirimkan pesan dan hanya pasif menyerap apa yang dikatakan pembicara. Menanggapi komunikator, pendengar biasanya mengangguk, mengerutkan kening, tersenyum, tampak bosan dan tertarik, dan sebagainya.⁶⁰

⁵⁸ M. Agus Hardjana. *Komunikasi Intrapersonal dan Interpersonal* (Yogyakarta: Kanisius, 2007), 84.

⁵⁹ Stewart L. Tubbs, dkk, *Human Communication: Konteks-Konteks Komunikasi* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), 32.

⁶⁰ Julia T. Wood, *Komunikasi Interpersonal Interaksi Keseharian Edisi 6 Interpersonal Communication: Everyday Encounters*, h. 19.

2. Pola Komunikasi Interaksional

Komunikasi interaksional dikemukakan oleh Wilbur Schramm pada tahun 1954 jika dalam komunikasi linear, seseorang bertindak sebagai pengirim, maka dalam komunikasi interaksional ini mengamati hubungan antara pengirim dan penerima.⁶¹ Dengan kata lain, komunikasi interaksional menggambarkan komunikasi sebagai proses dimana pendengar memberi umpan balik (feedback) sebagai suatu respon atau tanggapan seperti membalas pesan dari komunikator.⁶²

3. Pola Komunikasi Transaksional

Pola komunikasi transaksional yang dikembangkan oleh Barnlund pada tahun 1970. Komunikasi ini berfokus dan memberikan penekanan pada proses pengiriman dan penerimaan pesan yang terjadi secara terus menerus dalam suatu sistem komunikasi dengan latar belakang dua individu yang berbeda. penerimaan pesan dalam komunikasi transaksional adalah proses komunikasi kooperatif dimana pengirim dan penerima pesan secara bersamaan bertanggung jawab atas efek atau akibat dari proses komunikasi tersebut, baik pesan yang dikirim berpengaruh atau tidak, karena dalam pola komunikasi ini makna dapat ditentukan oleh umpan balik dari peserta komunikasi.⁶³ Salah satu ciri dari suatu transaksi adalah penjelasan waktu, yang menunjukkan bahwa pesan, gangguan, dan

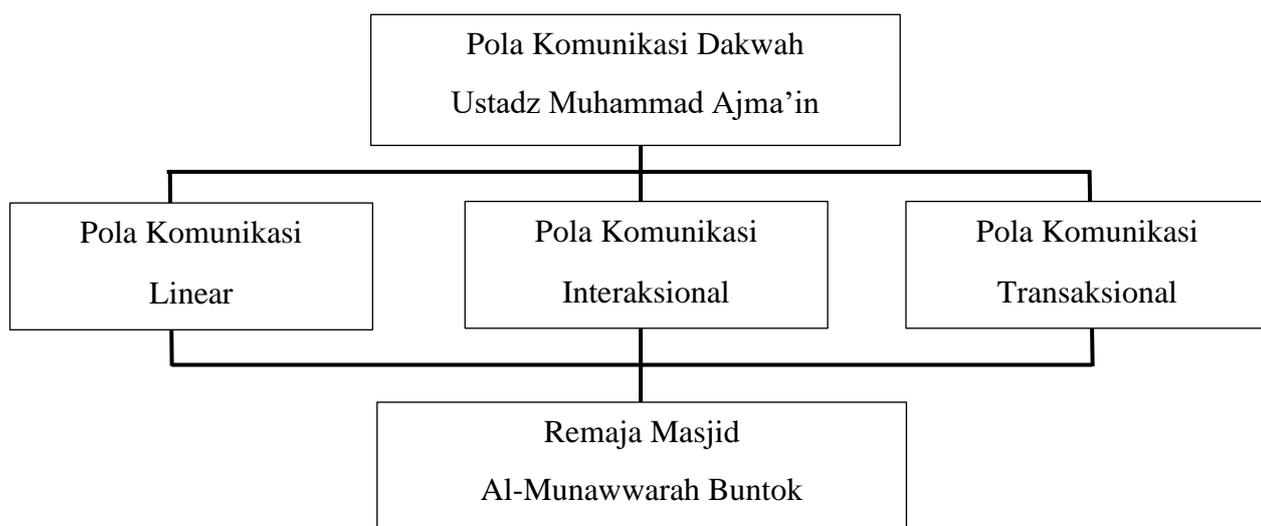
⁶¹ Syaiful Rohim, *Teori Komunikasi, Perspektif, Ragam dan Aplikasi*, h. 16.

⁶² Julia T. Wood, *Komunikasi Interpersonal Interaksi Keseharian Edisi 6 Interpersonal Communication: Everyday Encounters*, h. 20.

⁶³ Syaiful Rohim, *Teori Komunikasi, Perspektif, Ragam dan Aplikasi*, h. 16.

pengalaman selalu berubah dari waktu ke waktu. Pengalaman satu sama lain komunikator dan pengalaman yang dibagikan dalam proses komunikasi akan berubah seiring waktu. Saat kita bertemu orang baru dan menemukan perspektif yang meningkatkan perspektif kita, kita mengubah cara kita berkomunikasi dengan orang lain. Interaksi yang semakin intens dari waktu ke waktu akan membuat hubungan pribadi menjadi lebih santai dan akrab.⁶⁴

Secara sederhana Penelitian yang akan dilakukan dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 2.1 Kerangka Pikir

Sumber: Buatan Peneliti, dikonstruksikan berdasarkan kajian teoritis

⁶⁴ Julia T. Wood, *Komunikasi Interpersonal Interaksi Keseharian Edisi 6 Interpersonal Communication: Everyday Encounters*, h. 20.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis Penelitian ini adalah Penelitian lapangan (*field research*) yang dilakukan dengan cara mendatangi langsung lokasi Penelitian untuk menggali data-data yang diperlukan. Sedangkan pendekatan yang digunakan oleh peneliti adalah pendekatan kualitatif dengan bentuk deskriptif.

B. Lokasi Penelitian

Adapun Penelitian ini bertempat di Masjid Al-Munawwarah Buntok, Jalan Merdeka Raya, Kota Buntok, Kabupaten Barito Selatan, Kecamatan Dusun Selatan, Provinsi Kalimantan Tengah, kota ini berada di pesisir Sungai Barito.

C. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek Penelitian merupakan suatu yang posisinya sangat sentral karena subjek Penelitian adalah tempat peneliti menempatkan dan mengamati data pada aspek-aspek yang diteliti. Menurut Suharsimi Arikunto, subjek Penelitian diartikan sebagai suatu benda, benda atau orang

yang merupakan tempat data dimana variabel-variabel Penelitiannya melekat, dan yang dipermasalahkan.⁶⁵ Subjek dalam Penelitian ini adalah ustadz Muhammad Ajma'in.

2. Objek Penelitian

Menurut Suharsimi Arikunto dalam bukunya mendefinisikan objek Penelitian adalah apa yang menjadi titik perhatian suatu Penelitian.⁶⁶ Objek dalam Penelitian ini adalah pola komunikasi dakwah ustadz Muhammad Ajma'in.

D. Data dan Sumber Data

1. Data Primer

Dalam Penelitian ini data primer yang diperoleh oleh peneliti melalui hasil wawancara dan observasi langsung dengan ustadz Muhammad Ajma'in.

2. Data Sekunder

Dalam Penelitian ini data sekunder yang diperoleh oleh peneliti melalui hasil wawancara dan observasi langsung dengan anggota Remaja Masjid Al-Munawwarah Buntok.

⁶⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), h. 115.

⁶⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, h. 188.

3. Sumber Data

Dalam Penelitian ini sumber data yang diperoleh oleh peneliti melalui beberapa hal, yaitu:

a. Responden

Responden adalah orang yang menjawab pertanyaan peneliti secara tertulis dan lisan.⁶⁷ Responden dalam Penelitian ini adalah ustadz Muhammad Ajma'in selaku komunikator dan anggota Remaja Masjid Al-Munawwarah Buntok selaku komunikan.

b. Informan

Informan adalah orang yang memberikan informasi. Adapun informasi yang diperoleh dalam Penelitian ini adalah dari pengurus Masjid Al-Munawwarah Buntok dan beberapa masyarakat yang berada di sekitar Masjid Al-Munawwarah dan shalat berjamaah di Masjid Al-Munawwarah Buntok.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah bahan atau barang tertulis yang berkaitan dengan suatu peristiwa atau kegiatan tertentu berupa gambar atau foto kegiatan di lokasi Penelitian.⁶⁸ Adapun yang dokumentasi dalam

⁶⁷ Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian* (Banjarmasin: Antasari Pers, 2011), h. 60.

⁶⁸ Imam Suprayogo & Tobroni, *Metodologi Penelitian Sosial-Agama* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003), h. 164.

Penelitian ini, peneliti menggunakan berbagai data, dokumen, foto dan lain sebagainya untuk menjawab pertanyaan dalam Penelitian ini.

E. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Juliansyah Noor, teknik pengumpulan data adalah cara mengumpulkan data yang diperlukan untuk memecahkan masalah Penelitian.⁶⁹ Berdasarkan teknik pengumpulan data, peneliti menggunakan teknik Penelitian lapangan (*field research*), yaitu Penelitian kualitatif yang mengharuskan peneliti untuk terjun langsung ke daerah yang akan diteliti dan memantau kegiatan Penelitian. sehingga peneliti memerlukan beberapa tahapan untuk mengumpulkan data, yakni:

1. Wawancara

Menurut Esterberg dalam buku yang ditulis oleh Sugiyono, bahwa wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan gagasan melalui tanya jawab, sehingga dapat dibangun makna atas suatu topik tertentu.⁷⁰

Adapun yang menjadi narasumber yang diwawancarai dalam Penelitian ini, di antaranya:

- a. Ustadz Muhammad Ajma'in selaku data primer.

⁶⁹ Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Prenada Media Group, 2011), h. 138.

⁷⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2015), h. 317.

- b. Waladun Shaleh selaku ketua Remaja Masjid Al-Munawwarah Buntok masa jabatan 2021-2022.
 - c. Ahmad Jayadi selaku pengurus Masjid, serta orang yang tinggal satu rumah dengan ustadz Muhammad Ajma'in.
 - d. Beberapa pengurus serta anggota Remaja Masjid Al-Munawwarah Buntok.
 - e. Beberapa masyarakat yang berada di lingkungan Masjid Al-Munawwarah Buntok dan shalat berjamaah di Masjid Al-Munawwarah Buntok..
2. Observasi atau pengamatan

Observasi adalah proses pemusatan perhatian pada suatu peristiwa atau gejala dengan arti dan fungsi yang berbeda sesuai dengan tujuan dan metode Penelitian yang digunakan. Observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap unsur-unsur yang tampak pada suatu gejala atau gejala pada objek yang diteliti.⁷¹ Adapun observasi yang dilakukan peneliti pada kegiatan rutin Remaja Masjid Al-Munawwarah malam rabu setelah shalat Isya.

3. Dokumentasi

Dokumentasi dalam Penelitian ini, peneliti menggunakan berbagai data, dokumen, foto dan lain sebagainya untuk menjawab pertanyaan dalam Penelitian ini.

⁷¹ Afifuddin, Beni Ahmad Saebani, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Pustaka setia, 2012), h. 134

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dapat diartikan sebagai proses mengatur urutan data, pengorganisasian ke dalam suatu pola, kategori, dan satuan dasar. Kemudian dilanjutkan dengan menginterpretasikan data. Singkatnya, teknik analisis data seperti itu adalah teknik yang digunakan untuk menyederhanakan proses penyederhanaan data ke dalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan. Dengan menafsirkan data, dimaksudkan untuk memberikan analisis arti penting, untuk memperjelas rumus deskripsi dan untuk menemukan hubungan antara dimensi deskripsi.⁷²

Mengenai analisis data kualitatif, Bogdan menyatakan dalam buku yang ditulis oleh Sugiyono bahwa analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari wawancara, catatan lapangan, dan bahan lainnya. Sehingga mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis data dilakukan dengan cara mengorganisasikan data, membaginya menjadi unit-unit, mensintesiskannya, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, memilih apa yang penting dan apa yang akan dipelajari, dan menarik kesimpulan yang dapat dikomunikasikan kepada orang lain.⁷³

Dalam Penelitian ini analisis data diperlukan pada saat data yang diperlukan terkumpul, data yang terkumpul disajikan dalam bentuk uraian yang

⁷² Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian*, h. 92.

⁷³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, h. 334.

menggambarkan data tentang permasalahan yang telah difokuskan, kemudian dianalisis secara deskriptif kualitatif berupa uraian yang menggambarkan data yang ada di lapangan dengan menggunakan pendapat berdasarkan teori yang ada untuk membedakan permasalahan sebagaimana ditemukan dalam Penelitian. Analisis data bertujuan untuk menyederhanakan hasil olahan data kualitatif yang disusun secara terinci.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS

A. Hasil Penelitian

1. Biografi Ustadz Muhammad Ajma'in

Pendiri sekaligus pengasuh majelis ta'lim Darul Hidayah dan organisasi Remaja Masjid Al-Munawwarah di kota Buntok saat ini adalah Ustadz Muhammad Ajma'in atau yang lebih populer dikenal dengan sebutan Ustadz Aj Ma'in.⁷⁴



Gambar 4.1 Ustadz Muhammad Ajma'in

Ustadz Muhammad Ajma'in dilahirkan di kampung Pondok, Kelurahan Krikilan, Kecamatan Kalijambe, Kabupaten Sragen, Jawa

⁷⁴ Wawancara Ustadz Muhammad Ajma'in, 7 Mei 2022. Rumah Ustadz Muhammad Ajma'in.

Tengah pada hari sabtu tanggal 12 Desember 1979 M. beliau adalah anak dari 9 bersaudara, ayahnya bernama Ahmad Jumari dan ayah memberi nama kepadanya “Muhammad Ajma’in” seperti yang telah di tuturkan pada wawancara dengan Ustadz Muhammad Ajma’in bahwa nama beliau diharapkan membawa kebaikan dan manfaat kepada semua orang terlebih khusus orang-orang yang ada di sekelilingnya.⁷⁵

Ayah beliau merupakan seorang tokoh masyarakat dan imam di sebuah masjid bernama masjid Al-Huda di kampungnya selama 7 tahun. Kemudian diminta menjadi imam di masjid At-Taqwa di desa Sangiran selama 23 tahun. Ustadz Muhammad Ajma’in bermadzhabkan Syafi’i. Semasa kecil, Ustadz Muhammad Ajma’in memulai pendidikannya dari sosok sang ayahanda tercintanya. Di saat itulah Ustadz Muhammad Ajma’in mendalami agama Islam dan Alquran. Pendidikan yang beliau dapatkan langsung terjun ke masyarakat melalui majelis ta’lim di masjid-masjid terutama Masjid Al-Huda dan At-Taqwa.⁷⁶

Ustadz Muhammad Ajma’in belajar kepada ayahnya pada saat magrib menjelang isya dan senantiasa istiqomah mengikuti halaqah keilmuan, belajar Alquran, membaca wirid-wirid bersama ayah beliau. Tidak hanya itu, Ustadz Muhammad Ajma’in juga ikut bergabung dengan

⁷⁵ Wawancara Ustadz Muhammad Ajma’in, 7 Mei 2022. Rumah Ustadz Muhammad Ajma’in.

⁷⁶ Wawancara Ustadz Muhammad Ajma’in, 7 Mei 2022. Rumah Ustadz Muhammad Ajma’in.

Remaja Masjid yang ada di tempat beliau, dan belajar bagaimana bersosialisasi dengan masyarakat sekitar tempat tinggal beliau.⁷⁷

Tokoh yang paling menginspirasi dalam hidupnya tidak lain adalah ayahnya sendiri. Sosok ayah yang cinta dengan masjid dan menjadi imam di masjid At-Taqwa setiap Shalat Subuh dan Magrib berjalan kaki dan menempuh jarak kurang lebih 8 KM, terlepas dari keadaan fisik beliau, baik sehat maupun dalam keadaan sakit beliau tetap pergi untuk mengimami. Hal itulah yang membuat Ustadz Muhammad Ajma'in mengambil jalan yang sama dengan ayahnya.⁷⁸

Selain dari ayahnya, Ustadz Muhammad Ajma'in juga mengenyam pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) di kampung Pagerejo, Kelurahan Krikilan, Kecamatan Kalijambe, Kabupaten Sragen, Jawa Tengah. Kemudian beliau melanjutkan pendidikan di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) di daerah Kalijambe. Tidak lama beliau mengenyam pendidikan di sana, beliau berhenti sekolah pada tahun ke 2 (kelas 2 MTsN) dikarenakan sang paman mengajak beliau melanjutkan bersekolah di Pondok Pesantren ASDA As Salafiyah Darul Hidayah Dusun Karang Semanding, Kelurahan Sukorejo, Kecamatan Bangsalsari, Kabupaten Jember, Provinsi Jawa Timur, selama belajar di sana beliau tidak hanya baca kitab dan keilmuan lainnya yang dipelajari, beliau juga

⁷⁷ Wawancara Ustadz Muhammad Ajma'in, 7 Mei 2022. Rumah Ustadz Muhammad Ajma'in.

⁷⁸ Wawancara Ustadz Muhammad Ajma'in, 7 Mei 2022. Rumah Ustadz Muhammad Ajma'in.

langsung terjun bermasyarakat di sekitar lingkungan pondok pesantren seperti ikut bekerja yang akhirnya menemukan beragam masyarakat baik dari sifat, tingkah laku, dan lain-lain. Setelah 6 tahun belajar di pondok pesantren, beliau melanjutkan mengabdikan selama 3 tahun, setelah selesai masa mengabdikan dan merasa cukup maka pengurus pondok memerintahkan beliau untuk lanjut mengabdikan namun di luar pulau selama 2 tahun, dan pulau tersebut adalah Kalimantan tepatnya di Kalimantan Tengah, Kota Buntok, Kabupaten Barito Selatan, Kecamatan Dusun Selatan di daerah Sababilah.⁷⁹

Merantau ke kota Buntok beliau menjadi tenaga pengajar di sebuah Sekolah Pertanian Menengah Atas (SPMA) di Sababilah, Kota Buntok, Kabupaten Barito Selatan, Kecamatan Dusun Selatan. Di sela-sela kesibukan menjadi tenaga pengajar, beliau juga menjadi guru mengaji di tempat itu. Selama 2 tahun berjalan, dan melihat keilmuan beliau serta sifat beliau, kemudian beliau ditunjuk untuk menjadi imam Masjid Al-Munawwarah Buntok hingga saat ini.⁸⁰

2. Dakwah Ustadz Muhammad Ajma'in

Ustadz Muhammad Ajma'in sebagai pengasuh organisasi Remaja Masjid Al-Munawwarah Buntok, serta beliau aktif berceramah atau berdakwah di masjid, langgar, dan rumah di beberapa tempat di kota

⁷⁹ Wawancara Ustadz Muhammad Ajma'in, 7 Mei 2022. Rumah Ustadz Muhammad Ajma'in.

⁸⁰ Wawancara Ustadz Muhammad Ajma'in, 7 Mei 2022. Rumah Ustadz Muhammad Ajma'in.

Buntok. Ustadz Muhammad Ajma'in membina pengajian umum dan khusus (remaja dan orang tua).⁸¹

Setiap hari beliau menjalankan aktivitas dakwah di malam hari selepas magrib, dari pembacaan kitab, ceramah, dan pembelajaran Alquran serta mengajar pada majelis ta'lim beliau sendiri yaitu majelis ta'lim Darul Hidayah, namun beliau tidak pernah lelah untuk berdakwah.⁸²



Gambar 4.2 Majelis Ta'lim Darul Hidayah

Dengan cara penyampaian yang ringan, menganalogikan materi ceramah dengan kehidupan di masyarakat membuat materi ceramah beliau mudah dicerna dan diterima di masyarakat, selain itu juga dipadukan dengan humor yang dapat menyegarkan suasana mad'unya, Ustadz

⁸¹ Wawancara Ustadz Muhammad Ajma'in, 7 Mei 2022. Rumah Ustadz Muhammad Ajma'in.

⁸² Wawancara Ustadz Muhammad Ajma'in, 7 Mei 2022. Rumah Ustadz Muhammad Ajma'in.

Muhammad Ajma'in mampu merangkul dari berbagai kalangan masyarakat dari remaja sampai dewasa.⁸³

Beberapa kajian kitab yang diajarkan Ustadz Muhammad Ajma'in setiap malam seperti:

- a. Malam Sabtu : berkaitan dengan ilmu Fiqih
- b. Malam Minggu : berkaitan dengan ilmu membangun rumah tangga Menurut pandangan Islam
- c. Malam Senin : berkaitan dengan ilmu Tasawuf
- d. Malam Selasa : berkaitan dengan Alquran (Tajwid & Hafalan Alquran)
- e. Malam Rabu : berkaitan dengan adab-adab dalam menjalani hidup
- f. Malam Kamis : berkaitan dengan Alquran (Tafsir Alquran)
- g. Malam Jum'at : berkaitan dengan Tasawuf⁸⁴

3. Remaja Masjid Al-Munawwarah Buntok

Remaja Masjid merupakan bagian dari generasi muda Indonesia dan generasi Islam, yang sadar akan hak dan kewajibannya terhadap masyarakat, negara dan agama sehingga bertekad untuk mendharma baktikan segenap potensi yang dimilikinya. Niat suci tersebut kemudian terikat dalam sebuah wadah perjuangan yang terorganisir dengan senantiasa mengutamakan pengembangan semangat kekeluargaan dalam

⁸³ Wawancara Ustadz Muhammad Ajma'in, 7 Mei 2022. Rumah Ustadz Muhammad Ajma'in.

⁸⁴ Wawancara Ustadz Muhammad Ajma'in, 7 Mei 2022. Rumah Ustadz Muhammad Ajma'in.

pembangunan individu-individu yang tangguh, mandiri, bertanggung jawab dengan tetap menjaga Alquran dan As-Sunnah sebagai pedoman hidup.

Menurut hasil wawancara dengan pengurus Masjid Al-Munawwarah bahwa Remaja Masjid Al-Munawwarah Buntok sebenarnya sudah ada sebelum Ustadz Muhammad Ajma'in berada di kota Buntok, namun pada saat itu kurangnya perhatian dari masyarakat dan remaja sekitar masjid membuat Remaja Masjid Al-Munawwarah Buntok semakin lama semakin menurun sehingga tidak berjalan lagi. Hingga akhirnya Ustadz Muhammad Ajma'in menjadi imam di Masjid Al-Munawwarah kemudian pada tanggal 21 April 2017 beliau menjalankan kembali Remaja Masjid yang sudah tidak berjalan lagi atas dasar rasa prihatin melihat moral remaja di kota Buntok, terkhusus kepada remaja yang merantau dari kampung halaman mereka dan bersekolah di kota Buntok yang tinggal di kos-kosan, bedakan dan sebagainya, yang jauh dari pengawasan orang tua.⁸⁵ Seperti yang disampaikan Ustadz Muhammad Ajma'in pada wawancara dengan beliau:

“saya khawatir melihat pergaulan remaja di kota Buntok, terlebih anak-anak remaja yang merantau dengan membawa harapan orang tua agar menjadi anak yang berpendidikan, namun yang saya lihat mereka malah seenaknya, seperti bermain hingga lupa waktu, menggunakan uang kiriman untuk membeli rokok, obat-obatan, minuman keras dan hal-hal yang tidak seharusnya mereka lakukan.”⁸⁶

⁸⁵ Wawancara Ahmad Jayadi, 6 Mei 2022. Masjid Al-Munawwarah Buntok.

⁸⁶ Wawancara Ustadz Muhammad Ajma'in, 7 Mei 2022. Rumah Ustadz Muhammad Ajma'in.

Ustadz Muhammad Ajma'in juga menambahkan bahwa majelis-majelis ta'lim di kota Buntok masih minim terutama bagi kalangan remaja, maka dari itu membentuk Remaja Masjid kembali merupakan cara yang tepat untuk merangkul remaja yang ada di kota Buntok, dikarenakan apabila ada tempat atau media seperti Remaja Masjid merupakan tempat yang tepat untuk remaja menjawab pertanyaan-pertanyaan dalam kehidupannya, seperti yang disebutkan sebelumnya bahwa masa remaja adalah masa-masa ingin tahu tentang kehidupan ini.⁸⁷

4. Kepengurusan Organisasi Remaja Masjid Al-Munawwarah Buntok

Remaja Masjid Al-Munawwarah Buntok mempunyai kegiatan yang bersifat umum, artinya bahwa setiap remaja yang berada di Kota Buntok boleh mengikuti kegiatan Remaja Masjid Al-Munawwarah Buntok terlebih kegiatan pada malam rabu tersebut. Namun, yang terdaftar dalam kepengurusan Remaja Masjid Al-Munawwarah Buntok berjumlah 52 orang, terdiri dari 27 laki-laki dan 25 perempuan.⁸⁸

Berdasarkan SK tentang pengesahan susunan kepengurusan Remaja Masjid Al-Munawwarah Buntok yang dibuat oleh pengurus Masjid Al-Munawwarah Buntok bahwa masa kepengurusan Remaja Masjid Al-Munawwarah Buntok selama 2 tahun yaitu 2021-2023.

⁸⁷ Wawancara Ustadz Muhammad Ajma'in, 7 Mei 2022. Rumah Ustadz Muhammad Ajma'in.

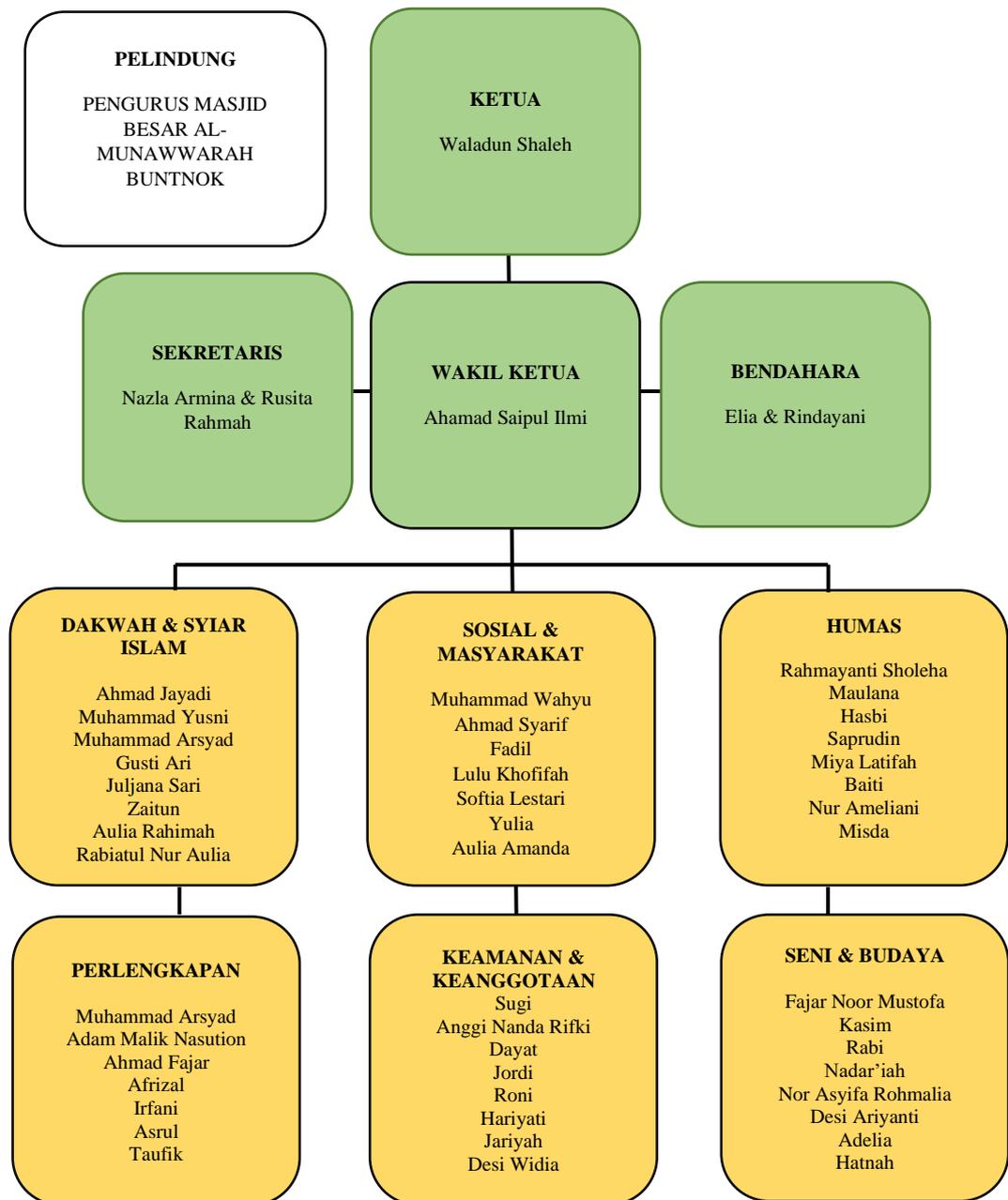
⁸⁸ Wawancara Waladun Shaleh, 30 April 2022, Masjid Al-Munawwarah Buntok.

Anggota yang masuk kedalam pengurus Remaja Masjid Al-Munawwarah Buntok dengan rentang usia 15-18 tahun.

Struktur Remaja Masjid Al-Munawwarah Buntok

Jalan Merdeka Raya No. 239 RT. 21 RW. 003 Buntok, Kabupaten

Barito selatan.



Gambar 4.3 Struktur Kepengurusan Remaja Masjid Al-Munawwarah Buntok

5. Kegiatan Remaja Masjid Al-Munawwarah Buntok

Remaja Masjid Al-Munawwarah Buntok menjalankan kegiatan rutin dua kali dalam seminggu, yaitu pada malam Selasa dan malam Rabu dan diikuti oleh seluruh anggota Remaja Masjid Al-Munawwarah Buntok, kegiatan itu berupa:

a. Malam Selasa

Kegiatan pada malam Selasa terbagi menjadi dua setiap minggunya, yaitu:

- 1) Minggu pertama diisi khusus dengan pembacaan maulid habsyi.
- 2) Minggu kedua diisi dengan program “Latihan Mental” yang isinya terdiri dari pembacaan maulid habsyi, pembacaan ayat-ayat suci Alquran sekaligus terjemahnya, sambutan-sambutan, dan motivasi atau ceramah agama. Semua itu dilaksanakan oleh Remaja Masjid Al-Munawwarah Buntok secara bergantian.

b. Malam Rabu

Kegiatan pada malam Rabu diisi dengan amalan-amalan yang terdiri dari berbagai macam bacaan yang dijadikan di satu waktu berupa pembacaan surah Yasin, pembacaan Ratibul Haddad, pembacaan Aqidatul Awwam, pembacaan Asmaul Husna, dan ceramah agama. Ceramah agama yang disampaikan oleh Ustadz Muhammad Ajma'in dan menjadikan pokok pembahasan yaitu mengenai adab-adab yang

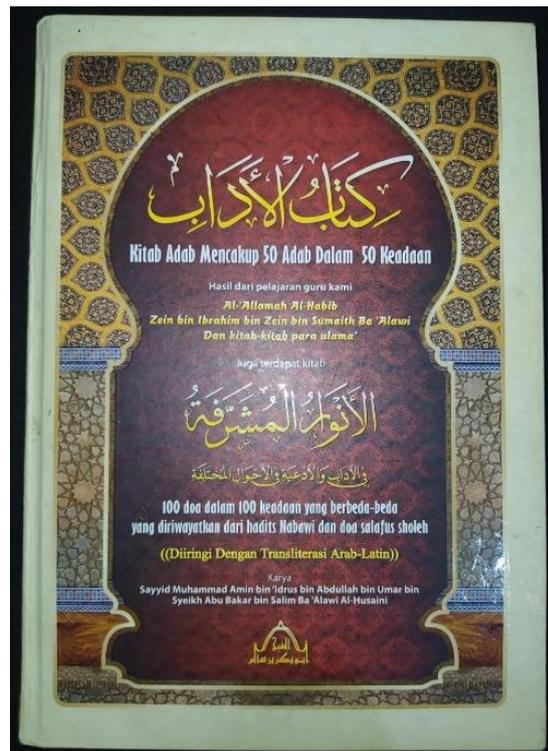
perlu diperhatikan dalam setiap keadaan.⁸⁹ Kegiatan Remaja Masjid Al-Munawwarah Buntok dimulai pada pukul 19.00 WIB atau setelah shalat isya.



Gambar 4.4 Pengajian Remaja Masjid Al-Munawwarah
Buntok

Sumber dari materi ceramah tersebut adalah kitab adab yang mencakup 50 adab dan 50 keadaan hasil dari pelajaran guru pengarang kitab ini yaitu Al-'Allamah Al-Habib Zein bin Ibrahim bin Zein bin Sumaith Ba 'Alawi dan kitab-kitab para ulama, yang di dalamnya terdapat pula kitab annurul musyarrofah yaitu 100 doa dalam 100 keadaan yang berbeda-beda yang diriwayatkan dari hadits Nabawi dan doa salafus sholeh karya Sayyid Muhammad Amin bin 'Idrus bin Abdullah bin Umar bin Syeikh Abu Bakar bin Salim Ba 'Alawi Al-Husaini.

⁸⁹ Wawancara Waladun Shaleh, 30 April 2022, Masjid Al-Munawwarah Buntok.



Gambar 4.5 Kitab Adab Mencakup 50 Adab Dalam 50 Keadaan

6. Pola Komunikasi Dakwah Ustadz Muhammad Ajma'in

Terdapat tiga pola dalam komunikasi dakwah Ustadz Muhammad Ajma'in pada Remaja Masjid Al-Munawwarah Buntok. Pola tersebut tergambar pada kegiatan Remaja Masjid pada malam rabu.

a. Pola Komunikasi Linear

Pada pembelajaran malam Rabu, Ustadz Muhammad Ajma'in memulai ceramahnya dengan mendoakan pengarang kitab untuk mengambil keberkahan kitab tersebut. Kemudian beliau membacakan isi kitab tersebut *“Adab dalam keadaan bahagia dan marah, seorang muslim harus menjaga adab-adab ketika dalam keadaan bahagia maupun marah. Pertama, tidak menjadikan sebab kebahagiaan hanya untuk keduniaan. Kedua, selalu berbicara dengan baik dan sopan.*

*Dan ketiga, tidak menyebarkan kepada orang tentang nikmat yang diterimanya.” Setelah membacakan apa yang ada di dalam kitab, kemudian beliau menjelaskan poin-poin dari isi kitab tersebut “para remajaku sekalian ketahuilah bahwa kita sebagai orang muslim, menjaga adab-adab ini, karena kita tidak tahu apakah orang yang mendengar akan suka atau tidak suka dengan kebahagiaan kita. Jagalah adab-adab ini, yaitu tidak menjadikan sebab kebahagiaan hanya untuk keduniaan artinya bahwa ketika mendapatkan kabar bahagia seperti lulus ujian maka bahagialah sekedarnya saja dengan bersyukur agar tidak menimbulkan rasa sombong. Yang kedua, berbicara dengan baik dan sopan agar tidak menyinggung perasaan orang lain dan yang ketiga tidak menyebarkan kepada orang tentang nikmat yang diterimanya agar orang lain tidak iri kepadanya”.*⁹⁰

Sesekali Ustadz Muhammad Ajma’in memberikan penjelasan-penjelasan menggunakan analogi atau contoh-contoh “*contohnya, ketika ujian sekolah si A mendapat nilai yang bagus dan peringkat pertama, sedangkan si B mendapatkan peringkat terakhir, kemudian si A berbangga diri memamerkan nilainya kepada teman-temannya di kelas, apakah tidak menyakiti hati si B atau teman-temannya yang tidak mendapatkan peringkat bagus.*” Setelah memberikan analogi tersebut kemudian Ustadz Muhammad Ajma’in kembali ke tema

⁹⁰ Observasi Pengajian pada malam rabu, 16 Agustus 2022, Teras Masjid Al-Munawwarah Buntok.

pembahasan *“Maka dari itu jagalah adab-adab ini agar dapat menjaga perasaan orang lain. Maka dosa orang tersebut. Pertama, karena dia berbangga diri dengan memamerkan peringkatnya yaitu dosa sombong, dan dosa menyakiti hati orang lain”*.⁹¹

Pada malam rabu berikutnya, Ustadz Muhammad Ajma'in meneruskan pembahasan minggu sebelumnya yaitu adab dalam keadaan marah *“adab dalam keadaan bahagia dan marah, seorang muslim boleh marah dalam beberapa keadaan seperti marah perkara akhirat, maksudnya adalah ketika seorang muslim mengajak muslim lainnya untuk mengerjakan shalat sedangkan muslim tersebut tidak menghiraukan ajakan tersebut, maka boleh marah dalam keadaan tersebut. Namun marahnya juga ada caranya, agar tidak menjadi perdebatan yang sia-sia.”* Pada saat menjelaskan pun Ustadz Muhammad Ajma'in memberikan contoh-contoh *“misalnya dengan memberikan pandangan-pandangan nikmat yang telah diberikan Allah kepada makhluknya seperti telah diberikan nikmat bernafas, dapat makan-makanan yang enak dan sebagainya yang membuat orang yang diajak tadi mau mengerjakan shalat karena untuk menunjukkan rasa terimakasih kepada Allah, marah yang harus dijaga adabnya adalah marah perkara dunia, seperti marah sesama teman, keluarga, tetangga dan sebagainya. Maka perlu menjaga adab-*

⁹¹ Observasi Pengajian pada malam rabu, 16 Agustus 2022, Teras Masjid Al-Munawwarah Buntok.

adab dalam keadaan marah ini seperti. Pertama, mengubah posisi duduk. Kedua, membaca istighfar. Ketiga, berwudhu atau mandi. Keempat, tidak menentukan keputusan saat marah. Kelima, diam ketika marah.”⁹²

Setelah menjelaskan apa yang terdapat dalam kitab tersebut, Ustadz Muhammad Ajma’in juga sesekali memberikan analogi agar mudah dipahami “*masalah adalah tali yang terikat, dan marah adalah angin topan yang sangat kencang. Angin kencang tersebut semakin kencang maka semakin merusak, taman yang tadinya indah dengan bunga dan kupu-kupunya, menjadi hancur tidak tersisa di terpa angin kencang. Rumah yang berdiri kokohpun dapat di terbangkan oleh angin kencang tersebut. Lalu bagaimana kita dapat membuka tali yang terikat tersebut. Walaupun dengan angin sekencang apapun maka tidak akan bisa membuka tali yang terikat. Membuka tali yang terikat itu kadang kalanya kita perlu alat, semisal gigi biasanya, dan melepaskannya juga perlu waktu, karena mungkin ikatannya yang terlalu kuat. Namun percayalah bahwa tali tersebut akan terlepas. Nah, begitu juga dengan marah. Jika masalah diselesaikan dengan marah maka bukan solusi yang didapat mungkin saja masalah baru yang muncul seperti layaknya angin kencang yang menghancurkan kebun tadi. Maka dari itu masalah dapat diselesaikan*

⁹² Observasi Pengajian pada malam rabu, 16 Agustus 2022, Teras Masjid Al-Munawwarah Buntok.

*tanpa marah, bisa dengan alat dan bahkan perlu waktu untuk menyelesaikannya. Namun, percayalah bahwa masalah tersebut akan terselesaikan juga”.*⁹³

b. Pola Komunikasi Interaksional

Ustadz Muhammad Ajma’in memberikan kesempatan kepada para Remaja Masjid untuk bertanya berkaitan dengan tema yang dibawakan pada malam tersebut sebelum mengakhiri kegiatan Remaja Masjid *“sebelum Ustadz akhiri kegiatan kita pada malam hari ini, apakah remaja-santri ada yang ingin ditanyakan berkaitan dengan bab masalah adab-adab dalam keadaan bahagia dan marah ini?”* kemudian Ustadz Muhammad Ajma’in mempersilahkan remaja-remaja untuk bertanya dengan mengangkat tangan kanannya *“Assalamualaikum Ustadz saya ingin bertanya, tadi Ustadz sudah jelaskan mengenai adab-adab, baik dalam keadaan bahagia maupun dalam keadaan marah, yang ingin saya tanyakan adalah bagaimana cara kita menyikapi orang yang suka memamerkan nikmat-nikmat yang didapatkan kepada orang lain Ustadz?”.*⁹⁴

Setelah remaja bertanya, biasanya Ustadz Muhammad Ajma’in langsung menjawab pertanyaan tersebut. *“cara menyikapi orang yang suka memamerkan nikmat-nikmat yang didapatkan kepada*

⁹³ Observasi Pengajian pada malam rabu, 16 Agustus 2022, Teras Masjid Al-Munawwarah Buntok.

⁹⁴ Observasi Pengajian pada malam rabu, 16 Agustus 2022, Teras Masjid Al-Munawwarah Buntok.

orang lain dapat dilakukan dari diri sendiri perbanyak beristighfar dengan harapan terhindar dari sifat seperti itu, kemudian jangan berprasangka buruk terhadap orang tersebut karena kita tidak tahu apa niat yang ada di hatinya seperti contoh orang tersebut mendapat nikmat harta kemudian membagi-bagikannya dan namanya disebut seperti saat khutbah Jum'at, kita tidak tahu niat hatinya karena siapa tahu tujuan orang tersebut agar orang lain termotivasi untuk bersedekah, dan walaupun tidak menyinggung orang tersebut bisa dengan menasehati dengan cara yang sopan pula agar orang tersebut menerima". Setelah menjawab pertanyaan dari remaja kemudian Ustadz Muhammad Ajma'in mempersilahkan kembali kepada para remaja untuk bertanya lagi *"Assalamualaikum Ustadz, saya ingin bertanya berkaitan dengan menasehati tadi, bagaimana cara kita menyikapi orang yang setelah kita nasehati dia malah mengatakan so alim?"* kemudian Ustadz Muhammad Ajma'in menjawab langsung pertanyaan tersebut *"semua yang kita lakukan tergantung niat hati kita, apabila niat kamu baik maka teruskanlah perbuatanmu itu dan jangan pikirkan apa yang dikatakannya, jika kamu menasehati orang tersebut karena Allah maka tanggapan-tanggapan orang lain tidak akan membuatmu sakit hati dan tetap terus berbuat kebaikan. Jadi perhatikanlah kembali niatmu".* Setelah Ustadz menjawab pertanyaan-pertanyaan tersebut dan setelah itu tidak ada lagi yang bertanya maka Ustadz Muhammad Ajma'in tutup kegiatan Remaja

Masjid Al-Munawwarah Buntok pada malam rabu tersebut dengan bersama-sama membaca doa *Kafaratul Majlis*.⁹⁵

c. Pola Komunikasi Transaksional

Pola komunikasi transaksional terjadi pada saat Ustadz Muhammad Ajma'in menjelaskan dan mempraktekkan suatu amalan “*wahai para santriku, perlu kita ketahui dalam berdoa pun ada adabnya yaitu: pertama, menghadap kiblat. Kedua, mulailah dengan memuji Allah dan shalawat kepada Rasulullah. Ketiga, mengangkat kedua tangan. Guru Ustadz pernah mengajarkan bahwa ketika mengangkat tangan beliau dalam berdoa, tangan kanan dan kiri didekatkan, kemudian jari telunjuk sebelah kanan memberi jarak dengan jari-jari yang lain. Maksud dari memberi jarak jari telunjuk kanan dengan jari-jari lainnya menurut beliau menandakan bahwa Allah itu Esa tidak ada tuhan yang lain selain Allah SWT*”. Kemudian para remaja mempraktekkan apa yang mereka lihat dan mengamalkannya.⁹⁶

Pola Komunikasi Transaksional terjadi juga ketika Ustadz Muhammad Ajma'in mengajar Remaja Masjid maulid habsyi “*Assalamu'alaika Zainal anbiyaa-i, Assalamu'alaika Atqool atqiyaa-i, pada bait syair yang kedua nadanya lebih tinggi daripada nada*

⁹⁵ Observasi Pengajian pada malam rabu, 16 Agustus 2022, Teras Masjid Al-Munawwarah Buntok.

⁹⁶ Wawancara Waladun Shaleh, 30 April 2022, Masjid Al-Munawwarah Buntok.

sebelumnya, contohnya Assalamu'alaika Azkaal azkiyaa-i, Assalamu'alaika Ahmad Yaa Habiibii, ketika kembali ke bait pertama lagi nadanya kembali lagi, mari dicoba” kemudian Remaja Masjid mengikuti “Assalamu'alaika Zainal anbiyaa-i, Assalamu'alaika Atqool atqiyaa-i, Assalamu'alaika Azkaal azkiyaa-i, Assalamu'alaika Ahmad Yaa Habiibii” dan seterusnya.⁹⁷

B. Analisis

Masa remaja merupakan masa yang sensitif bagi perkembangan moral, terlebih lagi kepada para remaja yang merantau ke kota Buntok untuk bersekolah yang mana mereka tinggal sendiri tanpa adanya pengawasan dari orang tua membuat mereka seenaknya sendiri seperti meninggalkan shalat hingga melakukan perbuatan yang dilarang dalam agama. Disamping itu juga majelis-majelis ta'lim di kota Buntok terbilang masih minim terlebih lagi untuk kalangan remaja yang membuat mereka tidak terkontrol dalam pergaulan sehari-hari.

Penyelesaian remaja yang dapat dilakukan yakni dengan membentuk sebuah mediasi bagi pembinaan moral para remaja terutama Remaja Masjid Al-Munawwarah Buntok. Dengan adanya Remaja Masjid membuat Ustadz Muhammad Ajma'in merasa tidak memiliki jarak kepada remaja dan menjadi salah satu media pendukung untuk kelancaran dakwah beliau terhadap para

⁹⁷ Wawancara Kasim, 29 April 2022, Masjid Al-Munawwarah Buntok.

remaja di kota Buntok. Dengan penyampaian dakwah yang tepat pula membuat Ustadz Muhammad Ajma'in mampu berdakwah kepada remaja.

1. Pola Komunikasi Dakwah Ustadz Muhammad Ajma'in Pada Remaja Masjid Al-Munawwarah Buntok

Pola komunikasi ustadz Muhammad Ajma'in yang dibangun pada kegiatan Remaja Masjid Al-Munawwarah merupakan bentuk dari salah satu metode komunikasi, yaitu metode komunikasi dakwah. Pola komunikasi merupakan tonggak berjalannya sebuah manajemen dalam sebuah badan usaha, tanpa adanya pola komunikasi yang jelas dan direncanakan sebuah manajemen akan berjalan tidak terarah, bahkan semakin jauh dari tujuan yang hendak dicapai. Berdasarkan teori komunikasi dakwah disebutkan bahwa komunikasi dakwah adalah proses merealisasikan ajaran Islam dalam dataran kehidupan manusia dengan strategi, metodologi dan sistem dengan mempertimbangkan keadaan masyarakatnya itu sendiri.

Hal ini sesuai dengan hasil temuan peneliti tentang kegiatan yang telah terlaksana selama ini. Kegiatan yang dilaksanakan di masjid Al-Munawwarah pada malam rabu merupakan kegiatan utama selain kegiatan pada malam selasa untuk membina para remaja di kota Buntok. Hal ini sesuai dengan pemaparan dari ustadz Muhammad Ajma'in:

“Sebenarnya cukup sederhana, dimana pada masa remaja merupakan masa ingin tahu, terlebih lagi dengan hal-hal baru yang mereka hadapi dalam konteks pengetahuan agama. Jadi perlu adanya tempat untuk menjawab segala apa yang mereka tanyakan. Kegiatan yang

*biasa kita adakan disini seperti pembacaan surah yasin, pembacaan Ratibul Haddad, pembacaan Aqidatul Awwam, pembacaan Asmaul Husna, dan ceramah agama, dan itu diikuti oleh anak-anak remaja baik yang tergabung dengan Remaja Masjid maupun tidak alias berlaku umum.*⁹⁸

Perihal aktivitas keagamaan yang rutin juga disebutkan oleh ketua Remaja Masjid yaitu Waladun Shaleh:

*“Kegiatan yang biasanya kita adakan disini setiap malam rabu berupa pembacaan surah yasin, pembacaan Ratibul Haddad, pembacaan Aqidatul Awwam, pembacaan Asmaul Husna, dan ceramah agama yang langsung dipimpin oleh Ustadz Muhammad Ajma’in.*⁹⁹

Hal ini juga dikemukakan oleh salah satu anggota Remaja Masjid Al-Munawwarah dalam Penelitian ini, seperti berikut ini:

*“Kegiatan pada malam rabu merupakan kegiatan yang diikuti oleh seluruh anggota Remaja Masjid, kegiatan tersebut dimulai setelah shalat isya, kegiatan yang diadakan disini seperti pembacaan surah yasin, pembacaan Ratibul Haddad, pembacaan Aqidatul Awwam, pembacaan Asmaul Husna, dan ceramah agama oleh Ustadz Muhammad Ajma’in.”*¹⁰⁰

Berdasarkan hasil observasi peneliti dilapangan bahwa dalam memberikan pengajaran agama yang berfokus pada kitab adab, pola komunikasi yang digunakan ustadz Muhammad Ajma’in pada Remaja Masjid Al-Munawwarah ada tiga pola, yaitu pola komunikasi linear, pola komunikasi interaksional, dan pola komunikasi transaksional.

⁹⁸ Wawancara Ustadz Muhammad Ajma’in, 7 Mei 2022, Rumah Ustadz Muhammad Ajma’in.

⁹⁹ Wawancara Waladun Shaleh, 30 April 2022, Masjid Al-Munawwarah Buntok.

¹⁰⁰ Wawancara Muhammad Arsyad, 30 April 2022, Masjid Al-Munawwarah Buntok.

a. Pola Komunikasi Linear

Komunikasi yang bersifat satu arah atau yang biasa disebut dengan komunikasi linear sudah diterapkan Ustadz Muhammad Ajma'in pada para Remaja Masjid, bukan hanya pada saat pengajian Remaja Masjid tetapi juga pada setiap pengajian harian yang beliau isi. Berdasarkan pengalaman hidup yang beliau lalui bersama orang tua dan sekitar yang membentuk pola komunikasi linear ini menjadi hal yang wajib beliau terapkan. Kegiatan pola komunikasi linear ini pada saat sesi pertama dalam pengajarannya kepada Remaja Masjid. Ustadz Muhammad Ajma'in membacakan sesuai apa yang ada di dalam kitab tersebut, kemudian dijelaskan kembali oleh beliau dengan lebih sederhana agar para remaja Remaja Masjid lebih mudah memahami isi kitab tersebut, sesekali beliau memberikan analogi-analogi yang berhubungan dengan keseharian di masyarakat. Para remaja diharuskan menyimak dan bahkan membawa buku dan pulpen untuk menulis apa yang sudah para remaja pelajari. Kegiatan komunikasi satu arah ini berlangsung sekitar 30 menit.

b. Pola Komunikasi Interaksional

Pola komunikasi interaksional sudah ada dalam Alquran pada saat penciptaan nabi Adam as yang terdapat pada Q.S Al-Baqarah ayat 30-33, yaitu:

﴿وَأَذَّ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَائِكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً ۗ قَالُوا أَتَجْعَلُ فِيهَا مَنْ يُفْسِدُ فِيهَا وَيَسْفِكُ
 الدِّمَاءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ ۗ قَالَ إِنِّي أَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُونَ ۝ ٣٠ وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا
 ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلَائِكَةِ فَقَالَ أَنْبِئُونِي بِأَسْمَاءِ هَؤُلَاءِ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ ۝ ٣١ قَالُوا سُبْحَانَكَ لَا عِلْمَ لَنَا
 إِلَّا مَا عَلَّمْتَنَا إِنَّكَ أَنْتَ الْعَلِيمُ الْحَكِيمُ ۝ ٣٢ قَالَ يَا آدَمُ أَنْبِئْهُمْ بِأَسْمَائِهِمْ ۗ فَلَمَّا أَنْبَأَهُمْ بِأَسْمَائِهِمْ قَالَ أَلَمْ
 أَقُلْ لَكُمْ إِنِّي أَعْلَمُ الْغَيْبِ السَّمُوتِ وَالْأَرْضِ وَأَعْلَمُ مَا تُبْدُونَ وَمَا كُنْتُمْ تَكْتُمُونَ ۝ ٣٣﴾

“(Ingatlah) ketika Tuhanmu berfirman kepada para malaikat, “Aku hendak menjadikan khalifah di bumi.” Mereka berkata, “Apakah Engkau hendak menjadikan orang yang merusak dan menumpahkan darah di sana, sedangkan kami bertasbih memuji-Mu dan mensucikan namaMu?” Dia berfirman, “Sesungguhnya Aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui. Dia mengajarkan kepada Adam nama-nama (benda) seluruhnya, kemudian Dia memperlihatkannya kepada para malaikat, seraya berfirman, “Sebutkan kepada-Ku nama-nama (benda) ini jika kamu benar!” Mereka menjawab, “Maha Suci Engkau. Tidak ada pengetahuan bagi kami, selain yang telah Engkau ajarkan kepada kami. Sesungguhnya Engkaulah Yang Maha Mengetahui lagi Maha Bijaksana. Dia (Allah) berfirman, “Wahai Adam, beritahukanlah kepada mereka nama-nama benda itu!” Setelah dia (Adam) menyebutkan nama-nama itu, Dia berfirman, “Bukankah telah Kukatakan kepadamu bahwa Aku mengetahui rahasia langit dan bumi, dan Aku mengetahui apa yang kamu nyatakan dan apa yang selalu kamu sembunyikan?”

Pola komunikasi interaksional atau yang biasa disebut komunikasi dua arah juga diterapkan Ustadz Muhammad Ajma'in dalam dakwahnya, hal tersebut dilakukan agar dapat memastikan apa yang telah beliau sampaikan kepada para remaja-remajanya dapat diterima dan dipahami secara menyeluruh. Dalam pengajian rutin yang dilakukan pada Remaja Masjid, pola komunikasi interaksional dimulai setelah pola komunikasi linear selesai, yaitu pada saat beliau selesai menjelaskan maka beliau memberikan kesempatan kepada remaja-remaja Remaja Masjid untuk bertanya tentang apa yang telah dijelaskan pada pengajian tersebut, selain itu juga Ustadz Muhammad

Ajma'in juga tidak membatasi para Remaja Masjid untuk bertanya perihal lainnya yang tidak berhubungan dengan penjelasan pada pengajian tersebut. Pola komunikasi interaksional ini berada pada sesi kedua, Ustadz Muhammad Ajma'in juga tidak membatasi remaja yang bertanya baik dari kalangan remaja laki-laki maupun remaja perempuan. Pada sesi ini berlangsung dalam 10-15 menit.

c. Pola Komunikasi Transaksional

Pola komunikasi transaksional juga dapat disebut dengan konsep guru digugu dan ditiru, karena guru digugu dan ditiru memiliki makna yang dalam bagi kehidupan seorang guru. Landasan falsafah di balik konsep ini adalah bahwa sosok seorang guru dapat dipercaya dan ditiru. Berbicara tentang guru digugu dan ditiru maka rujukan pertama kita adalah nabi Muhammad SAW, yang jelas terdapat dalam firman Allah SWT Q.S Al-Ahzab ayat 21, yaitu:

﴿ لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا ۚ ۲۱ ﴾

“Sungguh, pada (diri) Rasulullah benar-benar ada suri teladan yang baik bagimu, (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari Kiamat serta yang banyak mengingat Allah”.

Pola komunikasi transaksional merupakan kelanjutan dari komunikasi interaksional yang mana pada komunikasi interaksional dan transaksional merupakan komunikasi yang berbentuk dua arah

hanya saja pola komunikasi transaksional dapat terjadi dalam waktu yang bersamaan, baik ustadz kepada remaja maupun remaja kepada ustadz. Dalam kegiatan Remaja Masjid ini, pola komunikasi transaksional terjadi pada saat Ustadz Muhammad Ajma'in menjelaskan dan mempraktekkan suatu amalan untuk Remaja Masjid.

Pola komunikasi transaksional juga peneliti temukan pada kegiatan malam selasa yang mana proses komunikasi transaksional terjadi pada saat pembacaan surah *Yasin* dan pembacaan maulid habsyi. Adanya kesan yang tersimpan antara Ustadz Muhammad Ajma'in dan Remaja Masjid Al-Munawwarah Buntok berupa pengajaran yang sebelumnya pembacaan surah *Yasin* dan pembacaan maulid habsyi dipimpin oleh Ustadz Muhammad Ajma'in kemudian digantikan oleh Remaja Masjid Al-Munawwarah Buntok.

Untuk kepentingan retorika, Ustadz Muhammad Ajma'in menggunakan tiga dari empat pola yang telah dipaparkan oleh Hybels, Weaver dan Rakhmat dalam bukunya Ma'ruf ketika berdakwah kepada para remaja pada saat pengajian rutin malam rabu, diantaranya:

a. Berbicara langsung apa yang dipikirkan (*Impromptu Remark*)

Berbicara langsung apa yang dipikirkan (*Impromptu Remark*) yang mana setiap pendakwah memiliki keunggulan tersendiri dalam menerapkan pola komunikasi dakwah melalui pengalaman-pengalaman serta pendidikan pendakwah tersebut. Cara ini diterapkan oleh Ustadz

Muhammad Ajma'in pada saat menjelaskan sesuatu yang tertulis dalam kitab agar mudah dicerna dan dipahami oleh para remaja yang mendengarkan. Misalnya "*para remajaku sekalian ketahuilah bahwa kita sebagai orang muslim, menjaga adab-adab ini, karena kita tidak tahu apakah orang yang mendengar akan suka atau tidak suka dengan kebahagiaan kita. Jagalah adab-adab ini, yaitu tidak menjadikan sebab kebahagiaan hanya untuk keduniaan artinya bahwa ketika mendapatkan kabar bahagia seperti lulus ujian maka bahagialah sekedarnya saja dengan bersyukur agar tidak menimbulkan rasa sombong. Yang kedua, berbicara dengan baik dan sopan agar tidak menyinggung perasaan orang lain dan yang ketiga tidak menyebarkan kepada orang tentang nikmat yang diterimanya agar orang lain tidak iri kepadanya*".

b. Membaca naskah (*reading from manuscript*)

Membaca naskah (*reading from manuscript*) merupakan salah satu cara agar apa yang disampaikan Ustadz Muhammad Ajma'in kepada para remaja tersebut benar-benar ada dasarnya, tidak berbicara dengan asal-asalan saja. Membaca naskah disini dapat diartikan membaca tulisan yang ada di dalam kitab tersebut. Ketika membaca kitab, Ustadz Muhammad Ajma'in biasanya membacakan satu poin sekaligus seperti "*Adab dalam keadaan bahagia dan marah, seorang muslim harus menjaga adab-adab ketika dalam keadaan bahagia maupun marah. Pertama, tidak menjadikan sebab kebahagiaan hanya untuk keduniaan. Kedua, selalu berbicara*

dengan baik dan sopan. Dan ketiga, tidak menyebarkan kepada orang tentang nikmat yang diterimanya”.

- c. Memaparkan dengan menggunakan catatan garis besarnya (*delivering extemporaneously*)

Memaparkan dengan menggunakan catatan garis besarnya (*delivering extemporaneously*) sering kali diterapkan Ustadz Muhammad Ajma'in agar penjelasan-penjelasan yang Ustadz Muhammad Ajma'in paparkan tidak keluar dari konteks pembahasan isi kitab tersebut. Hal ini sering sekali terjadi ketika Ustadz Muhammad Ajma'in menjelaskan apa yang ada di dalam isi kitab tersebut terlalu lama. Maka dari itu dengan adanya garis besar tersebut membuat Ustadz Muhammad Ajma'in tidak keluar dari poin-poin yang seharusnya dijelaskan kepada remaja. Dengan adanya garis besar ini juga dapat membuat para remaja lebih maksimal dalam menangkap serta mengingat apa yang mereka pelajari pada saat itu.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Pola komunikasi yang terjadi pada Remaja Masjid Al-Munawwarah oleh Ustadz Muhammad Ajma'in adalah pola komunikasi linear, interaksional dan transaksional.

Pada pola komunikasi linear, Ustadz Muhammad Ajma'in berkomunikasi secara satu arah. Bahwa Ustadz Muhammad Ajma'in membacakan isi kitab Al-Adab al-Mufrad karangan Imam Bukhari dan menjelaskannya. Dalam hal ini Ustadz Muhammad Ajma'in bertindak sebagai da'i, dan Remaja Masjid berperan sebagai mad'u.

Pada pola komunikasi interaksional, Ustadz Muhammad Ajma'in melakukan komunikasi dua arah. Pada pola ini Ustadz Muhammad Ajma'in melakukan komunikasi dalam bentuk tanya jawab, yang mana Remaja Masjid diberikan waktu untuk bertanya baik berkaitan dengan isi kitab tersebut.

Pada pola komunikasi transaksional, Ustadz Muhammad Ajma'in dan Remaja Masjid saling bertukar informasi dan berbagi pengalaman serta memberi kesan terhadap masing-masing, sehingga mereka mendapatkan pengetahuan yang baru. Pola komunikasi ini terjadi ketika Ustadz Muhammad Ajma'in mengajarkan suatu amalan kepada Remaja Masjid.

B. Rekomendasi

Berdasarkan hasil tulisan Peneliti yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, Peneliti memberikan beberapa saran untuk tulisan ini, yang semoga bermanfaat bagi para guru, juru dakwah, dan siapa saja yang membaca Penelitian ini, di antaranya sebagai berikut:

1. Kepada juru dakwah agar dapat mengembangkan lagi pola yang sudah ada dengan pola-pola lainnya.
2. Kepada pengurus masjid agar dapat memudahkan proses juru dakwah dalam menjalankan dakwahnya.
3. Kepada remaja agar mampu memahami pentingnya agama dalam hidup.
4. Kepada Peneliti selanjutnya agar mampu mengembangkan pola komunikasi dakwah dalam berbagai teori.

DAFTAR PUSTAKA

- Afifuddin, Beni Ahmad Saebani. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Pustaka setia. 2012.
- Alawi, Abdullah. *Untuk Hancurkan Sebuah Bangsa, Hancurkan Akhlak Generasi Mudanya*. <https://nu.or.id/nasional/untuk-hancurkan-sebuah-bangsa-hancurkan-akhlak-generasi-mudanya-tiAAb>. Diakses pada tanggal 30 Januari 2022.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta. 1998.
- Athoillah, Zarkasi Afif, Ali Akbar, Agus Nurul Saripudin, Muhammad Fatichuddin, Muhammad Zamroni Ahbab, dan. *Qur'an in Microsoft Word*. <https://lajnah.kemenag.go.id>.
- Aziz, Moh. Ali. *Ilmu Dakwah: Edisi Revisi*. Jakarta: Kencana. 2017.
- Bachtiar, Wardi. *Metodologi Penelitian Ilmu Dakwah*. Jakarta: Logos Wacana Ilmu. 1999.
- Berita Kawanua-Terdepan Mengabarkan Fakta diakses di <http://beritakawanua.com/opini/28-oktober-1928-dan-pemuda-hari-ini> pada tanggal 5 Februari 2022.
- Bungin, Burhan. *Metodologi Penelitian Kuantitatif: Komunikatif, Ekonomi, Kebijakan Publik dan Ilmu Sosial lainnya*. Jakarta: Kencana. 2006.
- Bungin, Burhan. *Sosiologi Komunikasi Teori, Paradigma, dan Diskursus Teknologi Komunikasi di Masyarakat*. Jakarta: Kencana. 2008.

- Cangara, Hafied. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Depok: PT RajaGrafindo Persada. 2018.
- Dharmayanti, P. A. *Teknik Role Playing Dalam Meningkatkan Keterampilan Komunikasi Interaksional Siswa SMK*. Pendidikan dan Pengajaran Jilid 46. Vol. 2. 2012.
- Effendy, Onong Uchjana. *Spektrum Komunikasi*. Bandung: Bandar Maju. 1992.
- Hardjana, M. Agus. *Komunikasi Intrapersonal dan Interpersonal*. Yogyakarta: Kanisius. 2007.
- Hasan, Mohammad. *Metodologi Pengembangan Ilmu Dakwah*. Surabaya: Pena Salsabila. 2013.
- Ilaihi, Wahyu. *Komunikasi Dakwah*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2013.
- Liliati. *Kecamatan Dusun Selatan Dalam Angka 2020*. Buntok: BPS Kabupaten Barito Selatan. 2020.
- Ma'arif, Bambang Saiful. *Komunikasi Dakwah Paradigma Untuk Aksi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2018.
- Moss, Stewart L. Tubbs & Sylvia. *Human Communication: Konteks-Konteks Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2010.
- Mukarom, Zaenal. *Teori-Teori Komunikasi*. Bandung: UIN Sunan Gunung Djati. 2020.
- Mulyana, Deddy. *Nuansa-Nuansa Komunikasi*. Bandung: PT Rosdakarya. 2001.
- Mulyana, Deddy. *Ilmu Komunikasi: Suatu Pengantar*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2010.

- Muzakki, Akhmad. *Stilistika Alquran: Gaya Bahasa Alquran dalam Konteks Komunikasi*. Malang: UIN Malang Pers. 2009.
- Noor, Juliansyah. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Prenada Media Group. 2011.
- Nurudin. *Sistem Komunikasi Indonesia*. Jakarta: Rajawali Pers. 2014.
- Rahmadi. *Pengantar Metodologi Penelitian*. Banjarmasin: Antasari Press. 2011.
- Rohim, Syaiful. *Teori Komunikasi, Perspektif, Ragam dan Aplikasi*. Jakarta: Rineka Cipta. 2009.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta. 2015.
- Syamaun, Syukri, Eka Yuliasatika. *Pola Komunikasi Dakwah Da'I Dan Da'iyah Kota Banda Aceh*. International Journal Of Communications and Social Science. Vol. 1 No. 2. 2019.
- Teddy, Clane. *28 Oktober 1928 dan Pemuda Hari Ini*. <http://beritakawanua.com/opini/28-oktober-1928-dan-pemuda-hari-ini>. Diakses pada tanggal 30 Januari 2022.
- Tobroni, Imam Suprayogo &. *Metodologi Penelitian Sosial-Agama*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2003.
- Turner, Richard. *Pengantar Teori Komunikasi Analisis dan Aplikasi*. Jakarta: Salemba Humanika. 2008.
- Untuk Hancurkan Sebuah Bangsa, Hancurkan Akhlak Generasi Mudanya diakses di <https://nu.or.id/nasional/untuk-hancurkan-sebuah-bangsa-hancurkan-akhlak-generasi-mudanya-tiAAb> pada tanggal 5 Februari 2022.
- Utama, A. *Model Komunikasi Word Of Mouth*. Ilmu Komunikasi. Vol. 10. 2013.

Wood, Julia T. *Komunikasi Interpersonal Interaksi Keseharian Edisi 6*
Interpersonal Communication: Everyday Encounters. Jakarta: Salemba
Medika. 2013.

LAMPIRAN

Gambar 1 suasana pengajian Remaja Masjid Al-Munawwarah pada malam rabu





Gambar 2 Ustadz Muhammad Ajma'in ceramah pada malam rabu



Gambar 3 wawancara bersama Ahmad Jayadi selaku pengurus Masjid Al-Munawwarah Buntok



Gambar 4 wawancara bersama Waladun Shaleh selaku ketua Remaja Masjid Al-Munawwarah Buntok



Gambar 5 wawancara bersama Ustadz Muhammad Ajma'in selaku pembimbing Remaja Masjid Al-Munawwarah Buntok



Gambar 6 wawancara bersama beberapa anggota Remaja Masjid Al-Munawwarah Buntok



Gambar 7 wawancara bersama jamaah shalat Masjid Al-Munawwarah Buntok



Gambar 8 Masjid Al-Munawwarah Buntok





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
ANTASARI BANJARMASIN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

Jalan A. Yani Km. 4.5 Banjarmasin 70235 Telepon (0511) 3250771
Website: fdk.uin-antasari.ac.id e-mail:fdik@uin-antasari.ac.id instagram:fdkuinantasari

Nomor : 936 /Un.14/III.4/PP.00.9/06/2021 23 Juni 2021
Lampiran : 1 Lembar
Hal : **Persetujuan Desain Proposal Skripsi**

Yth. Saudara (i)

- | | |
|----------------------------|-----------------------------|
| 1. Sadad | 5. Rihhadatul Aisy |
| 2. Darsul | 6. Umi Sa'diyah |
| 3. Nisa Aulia | 7. Muhammad Adhanan Khasogi |
| 4. Muhammad Lutfi Wardhana | 8. Dinatul Munawarah |
- Mahasiswa (i) Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi
UIN Antasari Banjarmasin

Assalamu'alaikum Wr. Wrb.

Berdasarkan hasil rapat Tim Biro Skripsi Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Antasari Banjarmasin tanggal 22 Juni 2021 tentang desain proposal skripsi Saudara(i). Kami dapat menyetujuinya dan menetapkan pembimbing sebagaimana terlampir. Selanjutnya Saudara diminta sesegeranya berkonsultasi dengan Pembimbing, guna pelaksanaan Seminar Proposal dan penyelesaian skripsi.

Demikian hal ini disampaikan untuk dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikum Wr.wb.

 Dekan,
Akhmad Sagir

Tembusan :

1. Dosen Pembimbing
2. Ketua Jurusan KPI Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Antasari
3. Ketua Jurusan MD Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Antasari

LAMPIRAN
HASIL RAPAT TIM BIRO SKRIPSI
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI UIN ANTASARI BANJARMASIN
DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA
TANGGAL 22 JUNI 2021

No	Nama / NIM	Judul Asal	Judul Ditetapkan	Dosen Pembimbing
1.	Sadad / 180104030245	Peran Kepemimpinan Pengurus Panti Asuhan Dalam Upaya Menciptakan Generasi Yang Rabani (Studi Kasus Di Panti Asuhan Muhammadiyah Kota Banjarmasin)	Peran Kepemimpinan Pengurus Panti Asuhan Dalam Upaya Menciptakan Generasi Yang Rabani (Studi Kasus Di Panti Asuhan Muhammadiyah Kota Banjarmasin)	1. Prof. Dr. H.A. Khairuddin, M.Ag 2. Sri Anafarhanah, SEI., MSI
2.	Darsul / 180104010288	Strategi Radio Masjid Raya Sabilal Muhtadin Dalam Meningkatkan Informasi Dakwah (Studi Pada Radio Am 383 Fm)	Strategi Radio Masjid Raya Sabilal Muhtadin Dalam Meningkatkan Informasi Dakwah (Studi Pada Radio Am 383 Fm)	1. Samsul Rani, S.Ag., M.Si 2. Surya Eka Priyatna, M.Cs
3.	Nisa Aulia / 180104010086	Pesan Dakwah Pada Lagu-Lagu Populer Sabyan Gambus	Pesan Dakwah Pada Lagu-Lagu Populer Sabyan Gambus	1. Dr. Nadzmi Akbar, M.Pd.I 2. Nur Falikhah, M.Sc
4.	Muhammad Lutfi Wardhana / 180104010016	Pola Komunikasi Dakwah Ustadz Muhammad Aj Ma'in Pada Remaja Masjid Al-Munawwarah Buntok	Pola Komunikasi Dakwah Ustadz Muhammad Aj Ma'in Pada Remaja Masjid Al-Munawwarah Buntok	1. Hj. Nahed Nuwairah, S.Ag., MHI 2. Hj. Mariyatul NR, S.Ag., M.Si
5.	Rihhadatul Aisy / 180104030006	Implementasi Imarah Dan Riayah Masjid Jami Batumandi Kecamatan Batumandi Kabupaten Balangan	Implementasi Imarah Dan Riayah Masjid Jami Batumandi Kecamatan Batumandi Kabupaten Balangan	1. Drs. Ahmad Rijali, M.Pd 2. Sri Anafarhanah, SEI., MSI
6.	Umi Sa'diyah / 180104010095	Penggunaan Media Sosial Instagram Dalam Menyampaikan Pesan Dakwah (Strategi Pada Akun Instagram @Ummu.Abdurrazzaq)	Penggunaan Media Sosial Instagram Dalam Menyampaikan Pesan Dakwah (Strategi Pada Akun Instagram @Ummu.Abdurrazzaq)	1. Anita Ariani, S.Ag., M.Pd.I 2. Surya Eka Priyatna, M.Cs
7.	Muhammad Adhanan Khasogi / 180104030174	Strategi Dakwah Ta'mir Mesjid Dalam Meningkatkan Kegiatan Majelis Ta'lim Dimesjid Nurul Iman Kelurahan Indrasari Kecamatan Martapura Kabupaten Banjar	Strategi Dakwah Ta'mir Mesjid Dalam Meningkatkan Kegiatan Majelis Ta'lim Dimesjid Nurul Iman Kelurahan Indrasari Kecamatan Martapura Kabupaten Banjar	1. Dra. Hj. Siti Rahmah, M.Ag 2. Nur Falikhah, M.Sc
8.	Dinatul Munawarah / 180104030063	Manajemen Bisnis Online Shop Dengan Pendekatan Dakwah	Manajemen Bisnis Online Shop Dengan Pendekatan Dakwah	1. Drs. H. Ahmad Gazali HB, M.Hum 2. Restu Khaliq, MM

Banjarmasin, 23 Juni 2021

Dekan





KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI UIN ANTASARI
NOMOR 100 TAHUN 2021
TENTANG
PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI UIN ANTASARI BANJARMASIN
TAHUN 2021

DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA
DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI UIN ANTASARI,

- Menimbang : a. bahwa untuk lebih terarahnya penulisan skripsi mahasiswa Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Antasari, dipandang perlu menunjuk Pembimbing.
b. bahwa yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang mampu dan memenuhi syarat untuk diangkat sebagai Pembimbing.
- Mengingat : 1. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen;
3. Peraturan Pemerintah Nomor 37 Tahun 2009 tentang Dosen;
4. Peraturan Pemerintah Nomor 17 Tahun 2010 Tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan;
5. Keputusan Rektor UIN Antasari Nomor 543 Tahun 2018 Tentang Pedoman Kurikulum Berbasis Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia pada UIN Antasari Banjarmasin;
- Memperhatikan : Pedoman Penulisan Skripsi Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Antasari Banjarmasin Tahun 2017.

MEMUTUSKAN :

- Menetapkan : **SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI UIN ANTASARI BANJARMASIN TENTANG PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI UIN ANTASARI BANJARMASIN TAHUN 2021.**
- KESATU : Menunjuk Dosen Pembimbing Skripsi Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Antasari Banjarmasin sebagaimana terlampir.
- KEDUA : Pembimbing bertugas membimbing bidang materi, metodologi, bahasa dan teknik penulisan.
- KETIGA : Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan, dengan ketentuan bahwa apabila terdapat kekeliruan dalam keputusan ini, maka akan diadakan perbaikan dan perubahan seperlunya.

Ditetapkan di Banjarmasin
pada tanggal 23 Juni 2021

DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU
KOMUNIKASI,



DR. H. AKHMAD SAGIR, M.Ag
NIP. 19711217 199603 1 001

Tembusan:

1. Rektor UIN Antasari
2. Dosen Pembimbing.
3. Mahasiswa yang bersangkutan

LAMPIRAN
KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI UIN ANTASARI
NOMOR 100 TAHUN 2021
TENTANG
PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UIN ANTASARI BANJARMASIN TAHUN 2021
TANGGAL 23 JUNI 2021

No	Nama / NIM	JUR	Judul Skripsi	Dosen Pembimbing
1.	Sadad / 180104030245	MD	Peran Kepemimpinan Pengurus Panti Asuhan Dalam Upaya Menciptakan Generasi Yang Rabani (Studi Kasus Di Panti Asuhan Muhammadiyah Kota Banjarmasin)	1. Prof. Dr. H.A. Khairuddin, M.Ag 2. Sri Anafarhanah, SEI., MSI
2.	Darsul / 180104010288	KPI	Strategi Radio Masjid Raya Sabdal Muhtadin Dalam Meningkatkan Informasi Dakwah (Studi Pada Radio Am 383 Fm)	1. Samsul Rani, S.Ag., M.Si 2. Surya Eka Priyatna, M.Cs
3.	Nisa Aulia / 180104010086	KPI	Pesan Dakwah Pada Lagu-Lagu Populer Sabyan Gambus	1. Dr. Nadzmi Akbar, M.Pd.I 2. Nur Falikhah, M.Sc
4.	Muhammad Lutfi Wardhana / 180104010016	KPI	Pola Komunikasi Dakwah Ustadz Muhammad Aj Ma'in Pada Remaja Masjid Al-Munawwarah Buntok	1. Hj. Nahed Nuwairah, S.Ag., MHI 2. Hj. Mariyatul NR, S.Ag., M.Si
5.	Rihhadatul Aisy / 180104030006	MD	Implementasi Imarah Dan Riayah Masjid Jami Batumandi Kecamatan Batumandi Kabupaten Balangan	1. Drs. Ahmad Rijali, M.Pd 2. Sri Anafarhanah, SEI., MSI
6.	Umi Sa'diyah / 180104010095	KPI	Penggunaan Media Sosial Instagram Dalam Menyampaikan Pesan Dakwah (Strategi Pada Akun Instagram @Ummu.Abdurazzaq)	1. Anita Ariani, S.Ag., M.Pd.I 2. Surya Eka Priyatna, M.Cs
7.	Muhammad Adhanan Khasogi / 180104030174	MD	Strategi Dakwah Ta'mir Mesjid Dalam Meningkatkan Kegiatan Majelis Taklim Dimesjid Nurul Iman Kelurahan Indrasari Kecamatan Martapura Kabupaten Banjar	1. Dra. Hj. Siti Rahmah, M.Ag 2. Nur Falikhah, M.Sc
8.	Dinatul Munawarah / 180104030063	MD	Manajemen Bisnis Online Shop Dengan Pendekatan Dakwah	1. Drs. H. Ahmad Gazali HB, M.Hum 2. Restu Khaliq, MM

Banjarmasin, 23 Juni 2021
 DEKAN,

 DR. H. AKHMAD SAGIR, M.Ag
 NIP. 19711217 199603 1 001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
ANTASARI BANJARMASIN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

Jalan A. Yani Km. 4.5 Banjarmasin 70235 Telepon (0511) 3250771
 Website: fdk.uin-antasari.ac.id e-mail:fdik@uin-antasari.ac.id instagram:fdkuinantasari

BERITA ACARA

Pada hari ini Senin, bertepatan tanggal 15 November 2021 via Google Meet, telah dilaksanakan Seminar Desain Operasional Skripsi mahasiswa(i) Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi.

Dimulai dari pukul : 14.00 (Wita)

Berakhir pada pukul : 15.00 (Wita)

Identitas yang maju SEMINAR pada hari ini Saudara(i):

Nama : Muhammad Lutfi Wardhana
 NIM/Jurusan : 180104010016/KPI
 Judul : **Pola Komunikasi Dakwah Ustadz Muhammad Aj Ma'in pada Remaja Masjid al-Munawwarah Buntok**

Berdasarkan hasil tanggapan dan jawaban oleh yang maju seminar, diberikan catatan sebagai berikut:

Pembimbing 1:

1. Teknik penulisan belum sesuai dengan pedoman penulisan skripsi
2. Kajian teori
 - a. Komunikasi dakwah: (1....2....3...)
 - b. Pola komunikasi : (1....2....3...)
3. Harus ada literatur “komunikasi dakwah”
4. Definisi operasional harus tegas
5. Objek penelitian, data primer: masih keliru
6. Informan dan responden (metode penelitian masih rancu)
7. Pola Komunikasi Dakwah lebih ditonjolkan

Pembimbing 2:

1. Lokasi penelitian dilengkapi (kabupaten, kecamatan dan provinsi)
2. Geliat keagamaan juga dikupas di latar belakang
3. Komunikasi dakwah ditonjolkan
4. Pola komunikasi dakwah dari da'i dan mad'u (gambaran per poin unsur-unsur dakwah dikupas)

Diseminarkan di Banjarmasin
 Pada tanggal 15 November 2021

No	Nama	Jabatan	Tanda Tangan
1	Hj. Nahed Nuwairah, S. Ag., M. Hi	Pembimbing I	
2.	Hj. Mariatul NR, S. Ag., M. Si	Pembimbing II	
3	Risqiatul Hasanah, M.Sos	Moderator	



Diketahui Oleh
 Ketua Jurusan KPI,

Hj. Mariyatul NR.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
ANTASARI BANJARMASIN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

Jalan A. Yani Km. 4.5 Banjarmasin 70235 Telepon (0511) 3250771
 Website: fdk.uin-antasari.ac.id e-mail:fdik@uin-antasari.ac.id instagram:fdkuinantasari

Nomor : 556 /Un.14/III.4/TL.01/03/2022
 Lamp. : -
 Perihal : Mohon Izin Riset

Banjarmasin, 11 Maret 2022

Kepada Yth. :
Ketua Remaja Masjid Al-Munawwarah Buntok
 di – Tempat

Assalamu'alaikum wr. wb.

Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Antasari Banjarmasin menerangkan bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : **Muhammad Lutfi Wardhana**
 NIM : 180104010016
 Jurusan : Komunikasi Penyiaran Islam (KPI)
 Semester : VIII (Delapan)
 Alamat : Jalan Veteran Rt. 30, Kec. Banjarmasin Timur, Kel. Sungai Bilu, Kota Banjarmasin, Kalimantan Selatan

Akan melakukan Penelitian dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul :
POLA KOMUNIKASI DAKWAH USTADZ MUHAMMAD AJMA'IN PADA REMAJA MASJID AL-MUNAWWARAH BUNTOK

Dengan ketentuan :

Lokasi Penelitian : Jalan Merdeka Raya, Kec. Dusun Selatan, Kab. Barito Selatan, Kota Buntok, Kalimantan Tengah
 Lama Penelitian : 2 Bulan
 Mulai tanggal : 9 Maret 2022 s/d 9 Mei 2022

Untuk kelancaran pelaksanaannya, kami memohon bantuan Bapak/Ibu/Sdr kiranya dapat memberikan izin terhadap riset tersebut.

Demikian surat ini disampaikan, atas perkenan dan Kerjasama yang baik kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.



BIODATA

Nama Lengkap : Muhammad Lutfi Wardhana
Tempat & Tanggal Lahir : Buntok, 28 Maret 2000
Agama : Islam
Kebangsaan : Indonesia
Status Perkawinan : Belum Menikah
Alamat : Jalan Merdeka Raya No. 27 Rt. 02 Rw. 01 Kota Buntok,
Kec. Dusun Selatan, Kab. Barito Selatan, Kalimantan
Tengah
No. Hp/Email : 081255642139/lutfiwardhana404@gmail.com
Pendidikan : a. TK Nahdlatun Nisaiyah Buntok 2005-2007
b. SDN 5 Buntok 2007-2013
c. MTsN Buntok 2013-2016
d. MAN Buntok 2016-2018

Orang Tua
Ayah
Nama : Sugianor
Pekerjaan : Wirausaha
Alamat : Jalan Merdeka Raya No. 27 Rt. 02 Rw. 01 Kota Buntok,
Kec. Dusun Selatan, Kab. Barito Selatan, Kalimantan
Tengah

Ibu
Nama : Mahmudah
Pekerjaan : Honorer
Alamat : Jalan Merdeka Raya No. 27 Rt. 02 Rw. 01 Kota Buntok,
Kec. Dusun Selatan, Kab. Barito Selatan, Kalimantan
Tengah

Saudara : 2
Pengalaman Organisasi : a. Ketua Umum UKM BD Shorinji Kempo 2018-2019
b. Ketua Umum UKM BD Shorinji Kempo 2019-2020